

**PENGARUH KLAIM, PREMI, HASIL INVESTASI, DAN  
BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN ASET  
PERUSAHAAN ASURANSI KERUGIAN SYARIAH  
DI INDONESIA**



Oleh:

Putri Imanda

NIM: 13190208

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Fatah untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)

**PALEMBANG**

**2017**

**PENGARUH KLAIM, PREMI, HASIL INVESTASI, DAN  
BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN ASET  
PERUSAHAAN ASURANSI KERUGIAN SYARIAH  
DI INDONESIA**



Oleh:

Putri Imanda

NIM: 13190208

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Fatah untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)

**PALEMBANG**

**2017**

## MOTTO

*Intelligence plus character – that is goal of true education*

**(Martin Luther King Jr)**

*The best revenge for the people who have insulted you is the success  
that you can show them later*

**(Putri Imanda)**

## PERSEMBAHAN

- ♥ *Sebuah Persembahan untuk Kedua Orang Tuaku Hermanto, S.H dan Nella Syofia A.Md yang telah berjuang dengan penuh keikhlasan, yang telah menorehkan segala kasih dan sayangnya dengan penuh rasa ketulusan yang tak kenal lelah dan batas waktu. Special for My Mommy I Love You to the Moon and Back.*
- ♥ *Kakak dan Adikku tersayang Rido Fardanu A.Md dan Yudha Mahendra. Terimakasih untuk dukungan dan semangatnya baik moril maupun materil.*
- ♥ *“Gadis Pintar”ku Nyayu Nur Syamsiyyah, Ranti Meyili Lestari, Rizka Destia Maharani, Nyayu Nina Hidayati, Rahma Dini dan Rizki Rumaya Ulfa untuk mengisi asam manis kehidupan di kampus.*
- ♥ *Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.*

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul : Pengaruh Klaim, Premi, Hasil Investasi dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah di Indonesia  
Ditulis oleh : Putri Imanda  
NIM : 13190208

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Palembang, 2017

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,



## ABSTRAK

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Pertumbuhan aset yang sehat dianggap sebagai salah satu dari keberhasilan perusahaan. Di antara faktor internal yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan aset perusahaan asuransi adalah klaim, premi, hasil investasi dan beban operasional perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan seberapa besar pengaruh klaim, premi, hasil investasi dan beban operasional terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia. Variabel yang diteliti meliputi klaim, premi, hasil investasi dan beban operasional sebagai variabel bebas dan pertumbuhan aset sebagai variabel terikat.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian regresi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia tahun 2011-2015, sedangkan sampelnya adalah 11 perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan analisis pembahasan, baik secara simultan maupun parsial premi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Klaim, hasil investasi dan beban operasional berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.

**Kata kunci:** *klaim, premi, hasil investasi, beban operasional dan pertumbuhan aset.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Huruf Konsonan

أ	=	'	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ś	ص	=	Ş	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	ṭ	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	`
ذ	=	z	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Ta` Marbûthah

1. Ta` marbûthah sukun ditulis h contoh بِعِبَادَةٍ ditulis *bi 'ibâdah*.
2. Ta` marbûthah sambung ditulis ṭ contoh بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ditulis *bi 'ibâdatṭ rabbih*.

### C. Huruf Vokal

1. Vokal Tunggal
  - a. Fathah (---) = a
  - b. Kasrah (---) = i
  - c. Dhammah (---) = u
2. Vokal Rangkap
  - a. (اي) = ay
  - b. (ي --) = îy
  - c. (او) = aw
  - d. (و --) = ûw
3. Vokal Panjang
  - a. (l---) = â
  - b. (ي---) = î

c. (و---) = û

#### D. Kata Sandang

Penulisan *al qamariyyah* dan *al syamsiyyah* menggunakan *al-*:

1. *Al qamarîyah* contohnya: ”الحمد“ ditulis *al-ḥamd*.
2. *Al syamsîyah* contohnya: “ النمل “ ditulis *al-naml*.

#### E. Daftar Singkatan

H	= Hijriyah
M	= Masehi
hlm.	= Halaman
SWT.	= <i>Subḥânahu wa ta‘âlâ</i>
SAW.	= <i>Shallallâhu ‘alaihi wa sallam</i>
Q. S.	= Al-Qur`ân Surat
H. R.	= Hadits Riwayat
terj.	= Terjemah

#### F. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

#### G. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat:

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

شَيْخِ الْإِسْلَام : ditulis *syaikh al-Islam* atau *syaikhul Islam*.

#### H. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nas*, dll.), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, penguasa semesta alam. Limpahan rahmat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW., yang telah membimbing kita semua menuju arah kebenaran dan kebahagiaan.

Selama penulisan skripsi ini penulis menghadapi berbagai hambatan dari pencarian data ataupun penelusuran literatur yang ada. Selain itu penulis juga mengalami hambatan dari pribadi penulis sendiri, karena penulis sadar sebagai manusia biasa menyusun banyak kelemahan dan kekurangan,.

Melalui kesempatan ini, saya selaku penyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Klaim, Premi, Hasil Investasi dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah di Indonesia”**, menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih kami sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Ibu Dr. Qodariah Barkah, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Titin Hartini, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam
4. Ibu Rika Lidyah, S.E., M.Si., AK., CA., selaku pembimbing pertama dan Ibu Erdah Litriani, S.E., M.Ec., Dev., selaku pembimbing kedua yang selalu memberikan arahan, motivasi dan kritik yang membangun.

5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama di bangku kuliah.
6. Pimpinan beserta Staf Perpustakaan Utama UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan fasilitas untuk pengadaan studi kepustakaan.
7. Kedua Orangtuaku yang tersayang, Ayahanda Hermanto S.H dan Ibunda Nella Syofia A.Md. Terimakasih yang tiada terhingga sehingga atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, doa, materi dan motivasi, pengorbanan, dan semangat yang diberikan selalu membuat penulis bersyukur telah memiliki orangtua yang luar biasa.
8. Kakak dan Adikku tercinta, Rido Fardanu A.Md dan Yudha Mahendra. Terimakasih telah mendampingi dan memotivasi di setiap waktu.
9. “Gadis Pintar”ku Nyayu Nur Syamsiyyah (sahabat seperjuangan skripsi Ter-cerewet), Ranti Meyili Lestari (sahabat Ter-perhatian), Rizka Destia Maharani (sahabat Keibu-ibuan), Nyayu Nina Hidayati (sahabat Ter-selalu salah), Rahma Dini (sahabat Ter-drama korea 1) dan Rizki Rumaya Ulfa (sahabat Ter-drama korea 2) yang selalu mendukung, memberikan ide dan menemani dalam penyusunan skripsi.
10. Teman-teman EKI 6 angkatan 2013 dan semua pihak yang telah membantu memberikan masukan, nasihat serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, masih terdapat banyak kesalahan di sana sini seperti kata pepatah “*tak ada gading yang tak retak*”. Namun, penulis berharap skripsi ini dapat menjadi referensi dan acuan yang relevan serta bermanfaat dalam program studi Ekonomi Islam dan bagi kita semua pada umumnya.

*Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Palembang, 28 Februari 2017

Putri Imanda

NIM. 13190208

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	9
E. Kontribusi Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS</b>	
A. Teori Aset .....	11
B. Asuransi Syariah .....	15
1. Landasan Hukum Asuransi Syariah .....	18
a. Al-Qur'an .....	18
b. Sunnah Nabi SAW .....	19
2. Regulasi dalam Perasuransian Syariah di Indonesia .....	20
C. Asuransi Kerugian Syariah .....	23
1. Mekanisme Operasional Pengelolaan Dana Asuransi Kerugian .....	24
D. Manajemen Risiko .....	26
E. Pertumbuhan Aset .....	28
F. Klaim .....	30
G. Premi .....	32
H. Hasil Investasi .....	35
I. Beban Operasional .....	37
J. Penelitian Terdahulu .....	39
K. Kerangka Pemikiran .....	44
L. Hubungan Antara Variabel dan Pengembangan Hipotesis .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Setting Penelitian .....	49
B. Desain Penelitian .....	49
C. Jenis dan Sumber Data .....	50

1. Jenis Data .....	50
2. Sumber Data .....	51
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	51
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
F. Variabel-variabel Penelitian .....	54
1. Variabel Dependen .....	54
2. Variabel Independen .....	55
G. Teknik Analisis Data .....	59
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	59
2. Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Data Panel .....	59
3. Pengujian Statistik .....	64
a. Uji Asumsi Klasik .....	64
b. Uji Normalitas .....	66
c. Uji Multikolinieritas .....	66
4. Uji Hipotesis .....	67
a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	67
b. Uji $t$ -statistik (Parsial) .....	67
c. Uji $F$ -statistik (Simultan) .....	68
5. Analisis Regresi Linier Berganda .....	69

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Karakteristik Responden .....	70
B. Analisis Data .....	70
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	73
2. Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Data Panel .....	73
a. Uji Signifikansi F ( <i>Chow Test</i> ) .....	73
b. <i>Hausman Test</i> .....	74
3. Ikhtisari Pemilihan Model Akhir .....	75
4. Uji Asumsi Klasik .....	77
a. Uji Normalitas .....	77
b. Uji Heteroskedastisitas .....	78
5. Uji Hipotesis .....	79
a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	79
b. Uji $t$ -statistik (Parsial) .....	80
c. Uji $F$ -statistik (Simultan) .....	87
6. Analisis Regresi Linier Berganda .....	89
C. Pembahasan .....	90
1. Pengaruh Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset .....	91
2. Pengaruh Premi Terhadap Pertumbuhan Aset .....	93
3. Pengaruh Hasil Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset .....	95
4. Pengaruh Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset ....	97

#### **BAB V SIMPULAN**

A. Simpulan .....	99
B. Saran .....	101

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>106</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>37</b>
<b>Tabel 3.1 Populasi Penelitian .....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel 3.2 Sampel Penelitian .....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel .....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel 4.1 Descriptive Statistics .....</b>	<b>70</b>
<b>Tabel 4.2 Hasil <i>Chow Test</i> .....</b>	<b>73</b>
<b>Tabel 4.3 Hasil <i>Hausman Test</i> .....</b>	<b>74</b>
<b>Tabel 4.4 Estimasi <i>Fixed Effect Model</i> .....</b>	<b>75</b>
<b>Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas .....</b>	<b>78</b>
<b>Tabel 4.6 Koefisien Determinasi (<math>R^2</math>) .....</b>	<b>79</b>
<b>Tabel 4.7 Hasil Uji t .....</b>	<b>80</b>
<b>Tabel 4.8 Hasil Uji F .....</b>	<b>86</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengelolaan Dana Asuransi Kerugian Syariah .....	22
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran .....	44
Gambar 3.1 Daerah Penolakan $H_0$ untuk <i>restricted F test</i> .....	61
Gambar 3.2 Daerah Penolakan $H_0$ untuk <i>Hausman Test</i> .....	62
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas .....	76

## **DAFTAR GRAFIK**

<b>Gambar 1.1 Perkembangan Kekayaan Industri Asuransi Kerugian .....</b>	<b>4</b>
<b>Gambar 1.2 Pertumbuhan Asuransi Kerugian Prinsip Syariah .....</b>	<b>5</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Data Penelitian
- Lampiran 2 : Uji F Test
- Lampiran 3 : Hausman Test
- Lampiran 4 : Fixed Effect Test
- Lampiran 5 : t tabel
- Lampiran 6 : F tabel

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri pada tertanggung, dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.<sup>1</sup> Hal ini dilakukan sebagai usaha untuk menghadapi peristiwa yang mungkin akan terjadi yang menimpa seseorang dan membawa kepada kerugian.

Mulai pada tahun 2011, keperluan pada asuransi semakin meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan perdagangan internasional. Setiap individu yang membuka usaha perdagangan selalunya memerlukan perlindungan keselamatan dan jaminan kesejahteraan bagi usahanya. Dengan itu, perlindungan asuransi pada hari ini dianggap penting bagi keselamatan dan kesejahteraan baik untuk perusahaan maupun individu.

---

<sup>1</sup> UU No. 2 th 1992 pasal 1.

Pendirian perusahaan-perusahaan asuransi juga telah memberikan sumbangan yang besar terhadap sektor ekonomi sebuah negara. Selain dapat memberikan bantuan keuangan kepada individu dan negara, perusahaan juga memberikan keuntungan dari investasi di perusahaan yang bergerak di bidang pembangunan sektor-sektor penting negara yang dikelola oleh swasta atau pemerintah. Oleh karena itu eksistensinya sangat diperlukan bagi pembangunan.<sup>2</sup>

Perkembangan industri asuransi di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan ekonomi dan teknologi dalam kehidupan manusia, dimana dengan semakin terbatasnya sumber-sumber kebutuhan manusia dalam usaha untuk meningkatkan kemakmurannya maka bertambah besar pula usaha manusia untuk mendayagunakan sumber-sumber yang ada. Selain itu ikut meningkat pula usaha untuk mengamankan baik atas diri atau keluarga mereka, serta harta miliknya dari peristiwa-peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian atau menyebabkan gangguan dalam mencapai tujuan hidup mereka.<sup>3</sup>

Per 31 Desember 2015, jumlah perusahaan perasuransian yang memiliki izin usaha untuk beroperasi di Indonesia adalah 137 perusahaan dimana terdiri atas asuransi umum sebanyak 76 perusahaan. Kemudian asuransi jiwa sebanyak 50 perusahaan, diikuti dengan reasuransi sebanyak 6 perusahaan serta asuransi wajib sebanyak 3 perusahaan dan asuransi sosial sebanyak 2 perusahaan. Perkembangan asuransi syariah di Indonesia menunjukkan angka peningkatan dari tahun ke tahun, hingga 31 Desember 2015 perusahaan asuransi syariah terdiri dari 55 perusahaan,

---

<sup>2</sup> Nurul Ichsan Hasan, *Pengantar Asuransi Syariah*, (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2014), hlm. 1

<sup>3</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Asuransi Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: UII Press, 2008), hlm. 1.

dimana asuransi umum unit usaha syariah sebanyak 25 perusahaan. Disusul asuransi umum full syariah sebanyak 3 perusahaan. Selanjutnya asuransi jiwa unit usaha syariah sebanyak 19 perusahaan, asuransi jiwa full syariah sebanyak 5 perusahaan dan terakhir reasuransi unit usaha syariah sebanyak 3 perusahaan.<sup>4</sup>

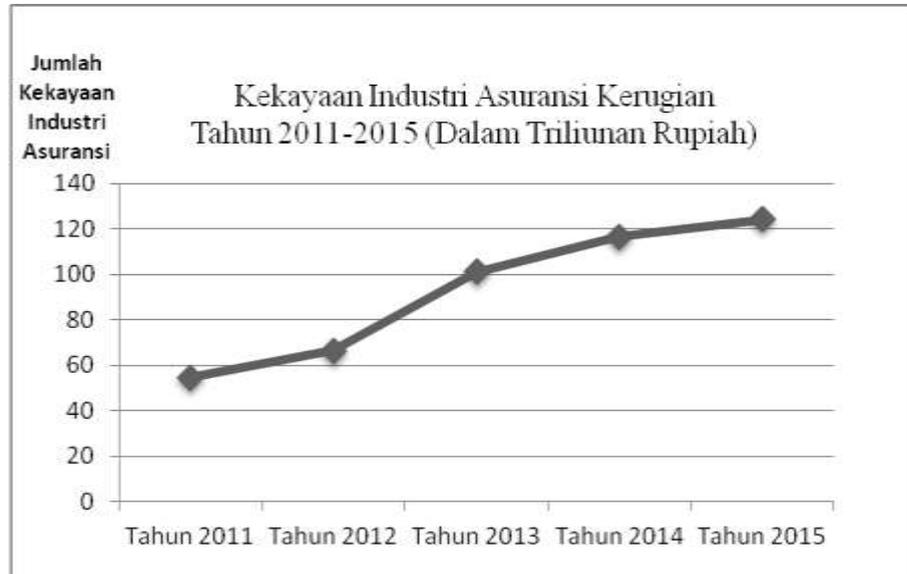
Asuransi sebagai suatu perusahaan atau entitas ekonomi juga membuat laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Tahun 2004 No 1, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung-jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan untuk mengukur pertumbuhan aset dalam perusahaan asuransi kerugian syariah yang dapat dipengaruhi oleh variabel klaim, premi, hasil investasi dan beban operasional.

Selama lima tahun terakhir industri asuransi telah mencatat kinerja yang cukup baik. Hal ini antara lain diindikasikan oleh meningkatnya jumlah kekayaan yang berhasil diperoleh perusahaan asuransi kerugian dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, dimana asuransi umum (kerugian) menunjukkan pertumbuhan yang cukup tinggi dan tidak mengalami permasalahan pada tahun terjadinya krisis moneter, yang ditunjukkan dalam grafik berikut:

---

<sup>4</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Asuransi 2015”, <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/asuransi/Pages/Statistik-Asuransi-Indonesia-2015.aspx> (diakses, 30 September 2016)

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan Kekayaan Industri Asuransi Kerugian Tahun 2011-2015**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2015

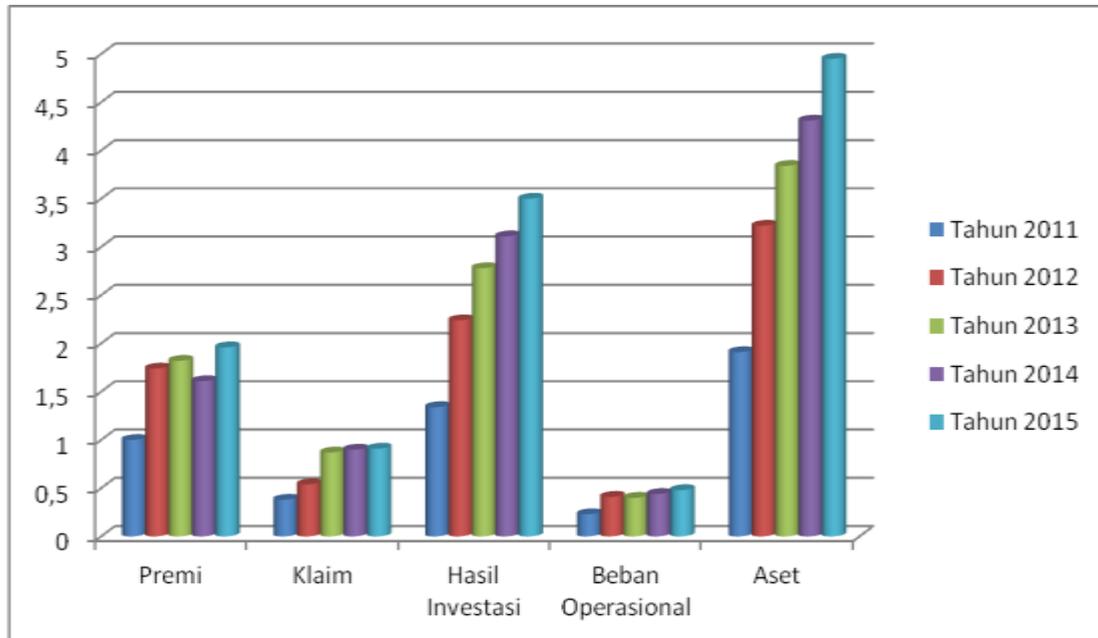
Perkembangan kinerja industri asuransi umum (kerugian) di Indonesia tidak terlepas dari kontribusi industri asuransi umum (kerugian) syariah. Sampai dengan akhir 2014, usaha asuransi umum syariah terus mencatat pertumbuhan pada jumlah pendapatan premi, beban klaim, hasil investasi, beban operasional dan pertumbuhan aset.<sup>5</sup>

Pertumbuhan tersebut antara lain ditunjukkan oleh perkembangan pendapatan premi, beban klaim, hasil investasi, beban operasional dan pertumbuhan aset yang sebagian besar terus meningkat setiap tahunnya, yang ditunjukkan dalam grafik berikut:<sup>6</sup>

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> *Ibid.*

**Grafik 1.2**  
**Pertumbuhan Usaha Asuransi Kerugian dengan Prinsip Syariah**  
**Tahun 2011-2015 (Dalam Triliunan Rupiah)**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2015

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2013, premi perusahaan asuransi kerugian syariah mencapai Rp. 1,82 triliun. Namun pada tahun 2014 premi perusahaan asuransi kerugian syariah tercatat sebesar Rp. 1,61 triliun. Hal tersebut berarti premi perusahaan asuransi kerugian syariah mengalami penurunan sebesar 21 persen. Akan tetapi di saat premi perusahaan asuransi kerugian syariah mengalami penurunan pada tahun 2014, aset perusahaan asuransi kerugian syariah malah mengalami kenaikan. Tercatat bahwa pada tahun 2013 aset perusahaan asuransi kerugian syariah sebesar Rp. 3,84 triliun dan meningkat pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 4,31 triliun. Ini membuktikan bahwa teori yang menyatakan jika

premi mengalami penurunan maka aset akan mengalami penurunan juga belum tentu sesuai dengan teori.<sup>7</sup>

Pada periode tahun 2011-2015, jumlah klaim terus mengalami peningkatan dan aset juga tetap mengalami peningkatan. Ini juga membuktikan bahwa teori yang menyatakan jika klaim mengalami peningkatan, aset akan mengalami penurunan belum tentu sesuai dengan teori.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Abdul Ghofar (2012) dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Premi, Klaim, Investasi dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial premi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Sedangkan klaim, investasi dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan Muhammad Ikhsan, H. Asep Ramdan Hidayat dan Epi Fitriah (2014) dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Premi dan Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset PT. Asuransi Sinarmas Syariah juga menyimpulkan bahwa variabel premi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset di PT. Asuransi Sinarmas Syariah dan variabel klaim terhadap pertumbuhan aset berpengaruh negatif. Tetapi berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Putu Utama (2015) dalam jurnalnya yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Non Syariah di Indonesia. Hasil analisis membuktikan bahwa variabel premi, pertumbuhan modal, *return*, klaim, dan jenis permodalan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa.

---

<sup>7</sup> Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Sistem Operasional*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm.314

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 409

Dari fenomena dan *research gap* tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya *research gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu. Berbagai penelitian diatas menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda dari variabel premi, klaim, investasi, profitabilitas terhadap pertumbuhan aset.

Berdasarkan penjelasan dari uraian latar belakang masalah diatas maka hal inilah yang membuat penulis melakukan pengujian penelitian berjudul **Pengaruh Klaim, Premi, Hasil Investasi Dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah Di Indonesia.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas serta untuk memperjelas arah penelitian, maka dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh klaim terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia periode tahun 2011-2015?
2. Bagaimana pengaruh premi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia periode tahun 2011-2015?
3. Bagaimana pengaruh hasil investasi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia periode tahun 2011-2015?
4. Bagaimana pengaruh beban operasional terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia periode tahun 2011-2015?
5. Bagaimana pengaruh klaim, premi, hasil investasi dan beban operasional terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia periode tahun 2011-2015?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh klaim terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh premi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh hasil investasi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh beban operasional terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh klaim, premi, hasil investasi dan beban operasional terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Secara terperinci kegunaan penelitian dapat dibedakan ke dalam dua segi, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini adalah sebagai dasar pemikiran dalam upaya perkembangan secara teoritis disiplin ilmu, khususnya ilmu Ekonomi Islam dan diharapkan mampu menjadi salah satu wacana ilmiah yang akan menambah khazanah keilmuan Islam khususnya ilmu yang berkenaan dengan Asuransi Syariah.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan menjadi bahan pertimbangan bagi:

- 1) Dapat dijadikan pedoman untuk menyusun hipotesis bagi penelitian berikutnya, bila ada titik singgung dengan masalah ini.
- 2) Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi motivasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia dalam meningkatkan pertumbuhan asetnya. Sehingga diharapkan perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia dapat berkembang dengan pesat dan memperoleh dukungan dan kepercayaan masyarakat luas khususnya umat muslim di Indonesia. Juga sebagai bahan pertimbangan bagi penelaah lebih lanjut tentang perjanjian asuransi syariah dan sistem operasionalnya.

### **E. Kontribusi Penelitian**

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan, antara lain:

1. Untuk memberikan tambahan informasi tentang adanya pengaruh klaim, premi, hasil investasi, dan beban operasional, terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia.
2. Untuk menambah pemahaman secara praktis dalam bidang ilmu ekonomi, sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pengembangan ilmu yang berkaitan dengan laba pada perusahaan asuransi kerugian syariah.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi dosen Ekonomi Islam dalam menentukan atau memilih keputusan dalam bidang asuransi syariah, khususnya asuransi kerugian syariah.
4. Untuk meningkatkan kualitas program pengembangan ilmu melalui pendekatan dan cakupan variabel yang digunakan, selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan mahasiswa/i dan sebagai landasan empiris atau kerangka acuan untuk penelitian di masa mendatang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **A. Teori Aset**

Elemen yang terdapat dalam sebuah laporan keuangan memiliki makna yang menunjukkan realitas kegiatan perusahaan sehingga pembaca laporan keuangan dapat memperoleh gambaran yang jelas dan memadai mengenai realitas tersebut secara finansial tanpa harus mengamati sendiri secara fisis realitas finansial tersebut. Salah satu komponen kerangka konseptual adalah pengidentifikasian elemen-elemen laporan keuangan. Pengidentifikasian tersebut meliputi pengertian, pengakuan, pengukuran penilaian dan pengungkapan. Salah satu elemen tersebut adalah aset. Aset merupakan elemen neraca yang akan membentuk informasi semantik berupa posisi keuangan jika dikaitkan dengan elemen lainnya yakni kewajiban dan ekuitas.

Dalam kerangka konseptualnya, FASB mendefinisikan aset sebagai manfaat ekonomis masa depan memungkinkan diperoleh atau dikuasai/dikendalikan oleh suatu entitas akibat transaksi atau kejadian masa lalu. Sementara itu AASB mendefinisikan aset sebagai Potensial jasa atau manfaat ekonomis masa depan yang dikendalikan dengan pelaporan entitas sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

Definisi aset yang dinyatakan oleh FASB dan AASB ini cukup representatif karena aset dinilai memiliki sifat sebagai manfaat ekonomis dan bukan sebagai sumber ekonomis (*resources*) karena manfaat ekonomis tidak membatasi bentuk atau jenis sumber ekonomis yang dapat dikategorikan sebagai aset. Selain itu, FASB dan AASB juga tidak membatasi pengendali aset hanya perusahaan bisnis, tapi secara luas juga organisasi non bisnis. Berdasarkan penjelasan definisi di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga karakteristik utama yang harus dipenuhi agar suatu objek dapat dikategorikan sebagai aset, yaitu:

1. Manfaat Ekonomis

Aset harus memiliki nilai manfaat ekonomis di masa depan yang cukup pasti. Misalkan seperti kas memiliki manfaat atau potensi jasa karena memiliki daya beli atau daya tukar dalam unit moneter. Objek selain kas lainnya harus memiliki nilai manfaat ekonomis yang dapat ditukarkan dengan kas, barang, atau jasa, sehingga dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa, atau dapat digunakan untuk melunasi kewajibannya.

2. Dikuasai atau Dikendalikan Entitas

Aset harus dimiliki dan dikendalikan oleh entitas. Namun, konsep penguasaan atau kendali lebih penting daripada konsep kepemilikan. Penguasaan disini mengandung arti kemampuan entitas untuk mendapatkan, memelihara, menahan, menukarkan, menggunakan manfaat ekonomis serta mencegah pihak lain menggunakan manfaat

tersebut. Hal ini dilandasi oleh konsep *substance over form*. Pemilikan (*ownership*) hanya mempunyai makna yuridis atau legal.

### 3. Timbul Akibat Transaksi Masa Lalu

Aset harus timbul sebagai akibat dari transaksi atau kejadian masa lalu adalah kriteria untuk memenuhi definisi. Kepemilikan atau penguasaan suatu aset harus didahului oleh transaksi atau kejadian ekonomis yang telah terjadi. FASB memasukkan transaksi atau kejadian sebagai kriteria aset dengan alasan transaksi atau kejadian tersebut dapat memengaruhi jumlah aset, baik menambah maupun mengurangi. Contohnya adalah pembayaran tunai atas penjualan sebelumnya, penjualan kredit, asuransi yang dibayar di muka, dan lainnya.

Selain tiga karakteristik yang dijelaskan di atas, FASB juga memberikan beberapa karakteristik pendukung yaitu:

#### a. Melibatkan Kos

Pemerolehan aset akan melibatkan kos atau biaya. Apabila kos timbul akibat perolehan suatu objek dengan pertukaran maupun pembelian, objek tersebut dapat dikategorikan sebagai aset walaupun nilai kos tersebut harus ditaksir secara layak sebagai dasar pencatatan awal. Esensi utama terletak pada nilai ekonomis yang akan diperoleh dimasa mendatang.

#### b. Berwujud

Wujud bukanlah merupakan kriteria yang baku untuk mengidentifikasi aset. Objek seperti hak paten, goodwill dan pos-pos tak berwujud lainnya

dapat dikategorikan sebagai aset lancar dan tidak masuk dalam aset tidak berwujud karena objek-objek tersebut memiliki nilai tersendiri.

c. Pertukaran

Banyak pendapat yang mengatakan dalam memenuhi definisi sebagai aset, suatu sumber ekonomis harus dapat ditukarkan dengan sumber ekonomis lainnya. Syarat ini diajukan untuk melihat seberapa jauh manfaat ekonomi akan menjadi cukup pasti dan terukur dengan handal apabila suatu aset tersebut memiliki nilai ukur maupun nilai tukar.

d. Terpisahkan

Syarat dari suatu aset untuk dapat ditukarkan harus dapat dipisahkan dengan sumber ekonomis lain atau berdiri sendiri, akan tetapi argumen lain menyatakan keterpisahan dan ketertukaran hanyalah merupakan syarat untuk memperoleh manfaat aset. Dengan argumen diatas FASB tidak memasukkan keterpisahan sebagai kriteria untuk mendefinisikan aset.

e. Berkekuatan Hukum

Penguasaan atas aset tidak harus didukung dengan cara yuridis. Klaim atas piutang tidak harus didukung oleh dokumen yang mempunyai daya paksa secara hukum untuk memenuhi definisi aset.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Suwardjono, *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan, Edisi 3*, (Yogyakarta: BPFE, 2006), hlm. 89

## B. Asuransi Syariah

Dalam bahasa Arab, asuransi dikenal dengan istilah *at-ta'min*, penanggung disebut *mu'ammin*, bertanggung disebut *mu'ammen lahu* atau *musta'im*. *At-ta'min* diambil dari *amana* yang artinya memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman, dan bebas dari rasa takut.<sup>10</sup> Pengertian dari *at-ta'min* adalah seseorang membayar/menyerahkan uang cicilan untuk agar ia atau ahli warisnya mendapatkan sejumlah uang sebagaimana yang telah disepakati, atau untuk mendapatkan ganti terhadap hartanya yang hilang.<sup>11</sup>

Ahli fikih kontemporer Wahbah az-Zuhaili mendefinisikan asuransi berdasarkan pembagiannya. Ia membagi asuransi dalam dua bentuk, yaitu *at-ta'min at-ta'awuni* dan *at-ta'min bi qist sabit*. *At-ta'min at-ta'awuni* atau asuransi tolong menolong adalah: “kesepakatan sejumlah orang untuk membayar sejumlah uang sebagai ganti rugi ketika salah seorang di antara mereka mendapatkan kemudaran.”<sup>12</sup> *At-ta'min bi qist sabit* atau asuransi dengan pembagian tetap adalah: “akad yang mewajibkan seseorang membayar sejumlah uang kepada pihak asuransi yang terdiri atas beberapa pemegang saham dengan perjanjian apabila peserta asuransi mendapatkan kecelakaan, ia diberi ganti rugi.”<sup>13</sup>

Musthafa Ahmad az-Zarqa memaknai asuransi adalah sebagai suatu cara metode untuk memelihara manusia dalam menghindari risiko (ancaman) bahaya yang beragam yang akan terjadi dalam hidupnya, dalam perjalanan kegiatan

---

<sup>10</sup> Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Sistem Operasional*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm.28

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> Abdul Azis Dahlan, *et al.*, ed, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2000), hlm.138.

<sup>13</sup> *Ibid.*

hidupnya atau dalam aktivitas ekonominya. Ia berpendapat bahwa sistem asuransi adalah sistem *ta'awun* dan *tadhamun* yang bertujuan untuk menutupi kerugian peristiwa-peristiwa atau musibah-musibah oleh sekelompok bertanggung kepada orang yang tertimpa musibah tersebut. Penggantian tersebut berasal dari premi mereka.<sup>14</sup>

Di Indonesia sendiri, asuransi syariah sering dikenal dengan istilah *takaful*. Moh. Ma'sum Billah memaknakan *takaful* dengan: "*mutual guarantee provided by a group of people of living in the same society against a defined risk or catastrophe befalling one's life, property or any form of valuable things.*"<sup>15</sup>

Selain itu Abu Zahrah mendefinisikan *takaful* sebagai tanggungan antara individu-individu yang berada dalam masyarakat mereka, mereka saling menjamin antara satu dengan yang lain atau saling membantu dalam hal kebajikan. Dengan demikian *takaful* merupakan suatu tanggungjawab yang dipikul bersama antara kaum muslimin dan dalam hal ini ditujukan untuk menolong, membantu dan menjamin seorang muslim yang lain dalam hal-hal yang berkaitan dengan kebajikan.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Muhammad Syakir Sula, *Op.cit.*, hlm.68

<sup>15</sup> AM. Hasan Ali, *Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam, Suatu Tinjauan Analisis Hsitoris, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 62

<sup>16</sup> Muhammad Abu Zahrah, *Fi almujtamd al-Islamiy*, (Dar al-Fikr al-Arabiy:Kahirah, t.th), hlm.4

*Takaful* dari sudut pengertiannya mempunyai makna luas yang memberi penekanan kepada aspek saling bekerjasama (*mutual cooperation*), saling melindungi (*mutual protection*) dan saling bertanggungjawab (*mutual responsibility*) tanpa mengira baik itu bersifat individu maupun kelompok, sebagai pemerintah maupun yang diperintah, demi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.<sup>17</sup>

Dewan Syariah Nasional pada tahun 2001 telah mengeluarkan fatwa mengenai asuransi syariah. Dalam Fatwa DSN No.21/DSN-MUI/X/2001 Bagian Pertama mengenai Ketentuan Umum angka 1, disebutkan pengertian asuransi syariah (*ta'min, takaful* atau *tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.<sup>18</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa asuransi syariah merupakan sebuah sistem dimana para peserta mendonasikan sebagian atau seluruh kontribusi/premi yang mereka bayar atas dasar saling melindungi dan tolong-menolong untuk digunakan membayar klaim atas musibah yang dialami peserta.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 5

<sup>18</sup> DSN MUI, "Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI", Jilid I, hlm. 131

## 1. Landasan Hukum Asuransi Syariah

### a. Al-Qur'an

Apabila dilihat sepintas keseluruhan ayat Al-Qur'an, tidak terdapat satu ayat pun yang menyebutkan istilah asuransi seperti yang kita kenal sekarang ini, baik istilah “*al-ta'min*” ataupun “*al-takaful*”. Namun demikian, walaupun tidak menyebutkan secara tegas, terdapat ayat yang menjelaskan tentang konsep asuransi dan yang memiliki muatan nilai-nilai dasar yang ada dalam praktik asuransi. Di antara ayat-ayat Al-Qur'an tersebut antara lain<sup>19</sup>:

1) Q.S Al-Maidah (5) : 2<sup>20</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْفُلْدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ  
الْحَرَامَ يَتَنَعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ  
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعَدْوَىٰ وَأَنْفُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”*

2) Q.S Al-Anfal (8) : 73

<sup>19</sup> AM. Hasan Ali, *Op.cit.*, hlm.104

<sup>20</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid*, (Kalim, Pondok Karya Permai, Banten, tth), Hlm. 111

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُن فِتْنَةً فِي الْأَرْضِ  
وَفَسَادًا كَبِيرًا ٧٣

Artinya : “Adapun orang-orang yang kafir, sebagian mereka menjadi pelindung bagi sebagian yang lain. Jika kamu (hai para muslimin) tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah itu, niscaya akan terjadi kekacauan di muka bumi dan kerusakan yang besar.”

#### b. Sunnah Nabi SAW

- Hadis tentang Tolong Menolong

مُسْلِمٌ لِحَوْلِ مُسْلِمٍ لَا يَضُمُّهُ وَلَا يُسَيِّمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةٍ خِيَمَهُ  
كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَجَّحَ عَنْ مُسْلِمٍ كَرِيَةً فَجَّحَ اللَّهُ عَنْهُ  
كَرِيَةً مِنْ كَرِيَتِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ  
يَوْمَ الْقِيَامَةِ (رواه البخاري عن عبد الله بن عمر)

Artinya: “Seorang muslim itu saudara bagi muslim lainnya. Ia tidak boleh menganiaya dan tidak boleh menyerahkan (kepada musuh). Barang siapa yang membantu keperluan saudaranya, Allah SWT akan (membalas) membantu keperluannya. Barang siapa yang membebaskan seorang muslim dari kesusahan, Allah SWT akan membebaskan 1 kesusahan dirinya dari beberapa kesusahan pada hari kiamat. Barang siapa yang menutupi (aib) seorang muslim, Allah SWT akan menutupi (aib)nya pada hari kiamat.” (HR. Al-bukhari dari Abdullah ibnu Umar No. 2262)

Hadis diatas menjelaskan bahwa seorang muslim satu dengan yang lain adalah saudara. Oleh karena itu, sesama muslim tidak boleh saling menzalimi. Bahkan sesama muslim harus saling membantu.

Dalam hadits diatas ada beberapa janji Allah SWT.:

- 1) Orang yang mau membantu keperluan saudaranya, ia akan dibantu oleh Allah SWT. dalam memenuhi kebutuhannya.
- 2) Orang yang mau melepaskan kesusahan seorang muslim, ia akan dilepaskan dari kesusahannya pada hari kiamat.<sup>21</sup>

## **2. Regulasi dalam Perasuransian Syariah di Indonesia**

Secara lebih teknis operasional perusahaan asuransi/perusahaan reasuransi berdasarkan prinsip syariah mengacu kepada SK Dirjen Lembaga Keuangan No. 4499/LK/2000 tentang Jenis, Penilaian, dan Pembatasan Investasi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dengan Sistem Syariah dan beberapa Keputusan Menteri Keuangan (KMK) serta PMK dan juga di dalam beberapa fatwa DSN-MUI.<sup>22</sup> Oleh karena asuransi syariah masih terbatas dan belum diatur secara khusus dalam undang-undang iniah yang menjadi kendala sampai saat ini walaupun Rancangan Undang-Undang (RUU) asuransi syariah telah lama diajukan.

Dengan demikian perusahaan asuransi/perusahaan reasuransi berdasarkan prinsip syariah mengacu kepada:

1. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian.
2. Peraturan Pemerintah nomor 73 Tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian.
3. PP No. 63 Tahun 1999 tentang Perubahan PP No. 73 Tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian.

---

<sup>21</sup> Dr. Abdillah bin Muhammad bin Abdirahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaatut tafsir Min Ibnu Katsir* (Cairo: Muassasah Daar al-Hilal, 2007), hlm.9

<sup>22</sup> Wirnyaningsih, dkk, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 204-205

4. PP No. 39 Tahun 2008 tentang perubahan kedua atas PP No. 73 Tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian.
5. PP No. 81 Tahun 2008 tentang perubahan terakhir atas PP No. 73 Tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian.
6. SK Dirjen Lembaga Keuangan No. 4499/LK/2000 tentang Jenis, Penilaian, dan Pembatasan Investasi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dengan Sistem Syariah.
7. Keputusan Menteri Keuangan (KMK), yaitu:
  - a. KMK No. 442/KMK.06/2003 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Asuransi.
  - b. KMK No. 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. Ketentuan yang berkaitan dengan asuransi syariah tercantum dalam Pasal 15-18 mengenai kekayaan yang diperkenankan harus dimiliki dan dikuasai oleh perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi dengan prinsip syariah.
  - c. KMK No. 426/KMK.06/2003 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. Peraturan inilah yang dapat dijadikan dasar untuk mendirikan asuransi syariah sebagaimana ketentuan dalam pasal 3 yang menyebutkan bahwa: *“Setiap pihak dapat melakukan usaha asuransi atau usaha reasuransi berdasarkan prinsip syariah ...”* Ketentuan yang berkaitan dengan asuransi syariah tercantum dalam pasal 3-4 mengenai

persyaratan dan tata cara memperoleh izin usaha perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi dengan prinsip syariah, Pasal 33 mengenai pembukaan kantor cabang dengan prinsip syariah dari perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi dengan prinsip syariah.

8. Peraturan menteri Keuangan Nomor 18/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Dasar Penyelenggaraan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi Dengan Prinsip Syariah.
9. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 11/PMK.010/2011 tentang Kesehatan Keuangan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi Dengan Prinsip Syariah.

Di samping itu, perasuransian syariah di Indonesia juga diatur di dalam beberapa fatwa DSN-MUI (Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia), antara lain:

- a. Fatwa DSN-MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.
- b. Fatwa DSN-MUI No. 51/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad Mudharabah Musyarakah pada Asuransi Syariah.
- c. Fatwa DSN-MUI No. 52/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad Wakalah Bil Ujrah pada Asuransi dan Reasuransi Syariah.
- d. Fatwa DSN-MUI No. 58/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad Tabarru' pada Asuransi dan Reasuransi Syariah.

## **B. Asuransi Kerugian Syariah**

Asuransi kerugian yaitu perjanjian asuransi yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan, manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti. Usaha asuransi kerugian ini dapat dipilah sebagai berikut:

1. Asuransi kebakaran adalah asuransi yang menutup risiko kebakaran.
2. Asuransi pengangkutan adalah asuransi pengangkutan penanggung atau perusahaan asuransi akan menjamin kerugian yang dialami tertanggung akibat terjadinya kehilangan atau kerusakan saat pelayaran.
3. Asuransi aneka adalah jenis asuransi kerugian yang tidak dapat digolongkan ke dalam kedua asuransi diatas, misal asuransi kendaraan bermotor, asuransi kecelakaan diri, dan sebagainya.<sup>23</sup>

Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian Pasal 1 menyatakan bahwa asuransi kerugian syariah adalah usaha pengelolaan risiko berdasarkan prinsip syariah guna saling menolong dan melindungi dengan memberikan penggantian kepada peserta atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggungjawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita peserta atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti.

---

<sup>23</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "Penyelenggaraan Usaha Perasuransian", [http://www.ojk.go.id/Files/201401/ppas4\\_1389240114.pdf](http://www.ojk.go.id/Files/201401/ppas4_1389240114.pdf) (diakses 01 November 2016)

Jadi dapat disimpulkan bahwa asuransi kerugian syariah adalah persetujuan dengan mana satu pihak penanggung mengikatkan diri terhadap tertanggung untuk mengganti kerugian yang dapat diderita oleh tertanggung karena terjadinya suatu peristiwa dengan mana pula tertanggung berjanji untuk membayar premi sesuai dengan prinsip syariah.

Dalam asuransi kerugian, asuransi syariah memberikan perlindungan terhadap harta benda (bangunan, mesin, peralatan/perlengkapan, atau persediaan barang), serta gangguan usaha dari kerugian yang diakibatkan oleh kebakaran, kejatuhan pesawat terbang, ledakan gas, dan sambaran petir. Selain itu, dalam asuransi kebakaran diberikan pula jaminan resiko-resiko tambahan, seperti kerugian yang diakibatkan oleh gempa bumi, banjir, letusan gunung berapi, badai, angin topan dan tanah longsor.<sup>24</sup>

### **1. Mekanisme Operasional Pengelolaan Dana Asuransi Kerugian Syariah**

Setiap premi asuransi umum syariah yang diterima akan dimasukkan ke dalam rekening khusus, yaitu rekening yang diniatkan *derma/tabarru'* dan digunakan untuk membayar klaim kepada peserta apabila terjadi musibah atau harta benda atau peserta itu sendiri.

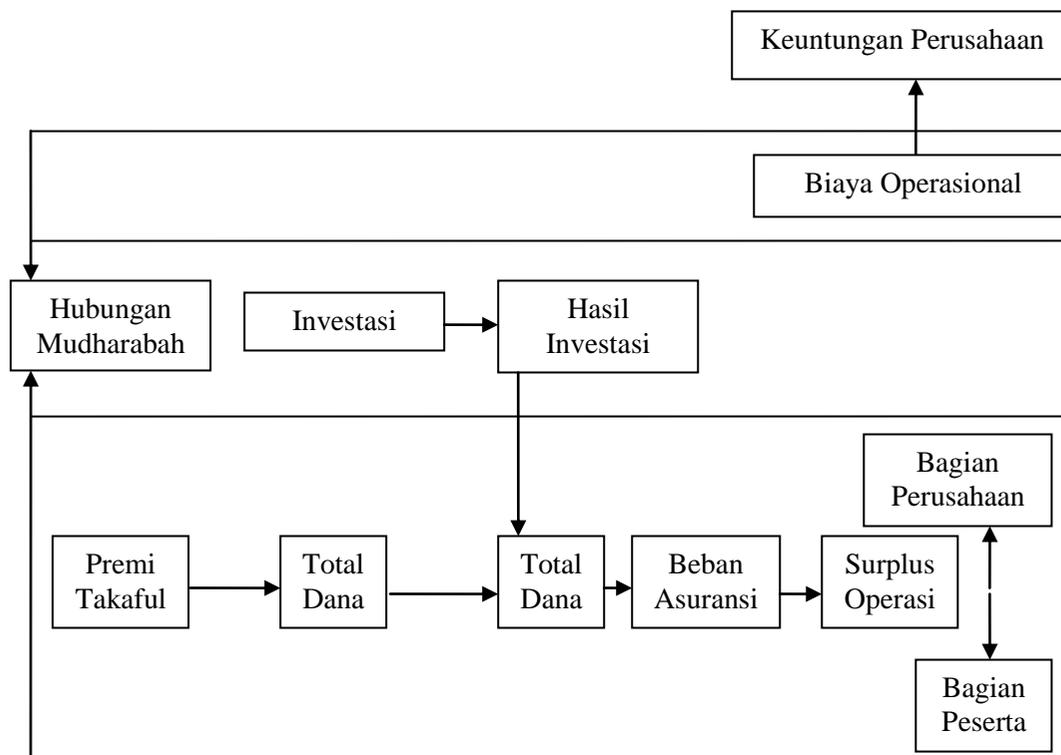
Premi asuransi umum syariah akan dikelompokkan ke dalam “kumpulan data peserta” untuk kemudian diinvestasikan ke dalam pembiayaan-pembiayaan proyek yang dibenarkan secara syariah. Keuntungan investasi yang diperoleh akan dimasukkan ke dalam kumpulan data peserta untuk kemudian dikurangi “beban asuransi” (klaim, premi asuransi). Apabila terdapat kelebihan sisa akan dibagikan

---

<sup>24</sup> Yadi Janwri, *Asuransi Syariah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), hlm. 59

menurut prinsip *mudharabah*. Bagian keuntungan milik peserta akan dikembalikan kepada peserta yang tidak mengalami musibah sesuai dengan penyertaannya. Sedangkan, bagian keuntungan yang diterima perusahaan akan digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Pengelolaan dana premi Asuransi Umum Syariah dapat dilihat pada Gambar 2.1<sup>25</sup>

**Gambar 2.1**  
**Pengelolaan Dana Asuransi Kerugian Syariah**



Sumber: Muhammad Syafi'I Antonio, 2008.

<sup>25</sup> Muhammad Syafi'I Antonio, "Prinsip Dasar Operasi Asuransi Takaful" dalam *Arbitrase Islam di Indonesia*, (Jakarta: Badan Arbitrase Muamalat Indonesia, 2008), hlm. 148

### **C. Manajemen Risiko**

Manajemen risiko merupakan suatu sistem pengawasan risiko dan perlindungan atas harta benda, keuntungan, serta keuangan suatu badan usaha atau perorangan atas kemungkinan timbulnya suatu kerugian karena adanya risiko tersebut. Didalam setiap situasi, perorangan, keluarga atau perusahaan dapat menggunakan manajemen risiko untuk mengendalikan tingkat risiko finansial.

Manajemen risiko mencakup pengidentifikasian dan penilaian risiko yang kita hadapi. Untuk mengeliminasi atau mengurangi keterpaparan kita terhadap risiko finansial tertentu, kita dapat meraih setidaknya empat pilihan:

#### 1. Menghindari risiko

Metode pengelolaan risiko yang pertama dan mungkin yang paling mudah dilakukan adalah menghindari risiko sama sekali. Namun kadang-kadang menghindari risiko bukanlah hal yang efektif atau praktis.

#### 2. Mengendalikan risiko

Kita dapat mengendalikan risiko dengan mengambil langkah-langkah untuk mencegah atau mengurangi risiko.

#### 3. Menerima risiko

Metode pengelolaan risiko yang ketiga adalah menerima risiko. Menerima risiko sama dengan menanggung seluruh tanggung jawab finansial atas risiko tersebut.

#### 4. Mengalihkan risiko

Mengalihkan risiko merupakan metode manajemen risiko yang keempat. Apabila anda mengalihkan risiko ke pihak lain, berarti anda mengalihkan tanggung jawab finansial atas risiko tersebut kepada pihak lain, yang umumnya atas dasar pembelian imbalan. Cara yang paling umum bagi perorangan, keluarga dan perusahaan untuk mengalihkan risiko adalah membeli pertanggungan asuransi. Pada saat suatu perusahaan asuransi menerima permintaan asuransi, maka perusahaan asuransi tersebut harus menilai tingkat risiko yang harus ditanggung jika perusahaan asuransi tersebut setuju untuk menrbitkan polis. Suatu perusahaan asuransi tidak bisa menganggap bahwa setiap calon risiko memiliki kemungkinan kerugian rata-rata. Fungsi asuransi yang bertanggung jawab atas penilaian dan penggolongan tingkat risiko yang dimiliki oleh seorang calon tertanggung serta mengambil keputusan mengenai petanggungan atas risiko tersebut dikenal sebagai *underwriting*. Produk-produk asuransi dirancang sesuai dengan prinsip dasar yang menentukan risiko apa yang di asuransikan agar suatu risiko dapat (kemungkinan kerugian) bisa diasuransikan dan proses klaim dapat diterima.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Abbas Salim, *Asuransi dan Manajemen Risiko*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada : 2007), hlm. 31

#### **D. Pertumbuhan Aset**

Aset adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan. Contoh-contoh aset mencakup kas, tanah, pabrik, dan peralatan.<sup>27</sup> Sedangkan kerangka konseptual akuntansi pemerintah (lampiran II PP No.24 tahun 2005) mendefinisikan aset yaitu sebagai sumber daya ekonomi yang dikuasai dan atau dimiliki oleh suatu pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan daripadanya diperoleh manfaat ekonomi baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, dan dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya.<sup>28</sup>

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan No.28 (1997), khusus asuransi kerugian dinyatakan bahwa “komponen aktiva (aset) pada perusahaan asuransi terdiri dari : investasi, kas dan bank, piutang premi, piutang asuransi, piutang lainnya, tanah/hak atas tanah, bangunan, aktiva lain-lain”.

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa aset adalah harta benda (berwujud) atau hak (tidak berwujud) yang mempunyai nilai ekonomis sebagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

---

<sup>27</sup> Carls S. Warren, James M. Reeve, Philip E. Fess, *Financial and Managerial Accounting*, (U.S.A: South-Western Educational Publishing, 2001), hlm. 17

<sup>28</sup> Peraturan Pemerintah No.24 tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah

Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

Teori *free cash flow hypothesis* yang disampaikan oleh Jensen (1986) menyebutkan bahwa perusahaan dengan kesempatan pertumbuhan yang lebih tinggi memiliki *free cash flow* yang rendah karena sebagian besar dana yang ada digunakan untuk investasi pada proyek yang memiliki nilai NPV yang positif. Manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan lebih menyukai untuk menginvestasikan pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan.<sup>29</sup>

Secara umum, tujuan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu: (1) profitabilitas (*profitability*), (2) pertumbuhan (*growth*), kelangsungan hidup (*survival*). Kelangsungan hidup tanpa pertumbuhan hanya menempatkan perusahaan itu sebagai hidup segan mati tak mau. Sedangkan profitabilitas tanpa memperhatikan kelangsungan hidup adalah sangat riskan. Sementara itu pertumbuhan tanpa profitabilitas adalah tidak mungkin. Pertumbuhan mengandung arti bahwa perusahaan itu sudah pasti *profitable* dan mengarah pada kelangsungan hidup. Karena dalam pencapaian tujuan kelangsungan hidup sulit

---

<sup>29</sup> RB Atok Risaptoko, "Analisis Pengaruh Cash Ratio, Debt to Total Aset ratio, Aset Growth, Firm Size dan Return on Aset Terhadap Dividend Payout Ratio", Tesis, Universitas Diponegoro, hlm. 36-37.

dianalisis secara numerik, maka isu sentral yang memerlukan pembahasan secara mendalam adalah pertumbuhan.<sup>30</sup>

Sedangkan definisi dari pertumbuhan aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset (aktiva) yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset (aktiva) dihitung sebagai persentase perubahan total aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini pertumbuhan diukur dengan pertumbuhan aset, dimana Aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Secara umum pertumbuhan aset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset } (t) - \text{Total Aset } (t-1)}{\text{Total Aset } (t-1)} \times 100\%$$

Keterangan:

*Total Aset (t)* = Total Aset tahun tertentu

*Total Aset (t-1)* = Total Aset tahun sebelumnya

### **E. Klaim**

Klaim adalah pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat. Dengan kata lain, klaim adalah proses pengajuan oleh peserta untuk mendapatkan uang pertanggungan setelah tertanggung melaksanakan seluruh kewajibannya kepada penanggung, yaitu berupa penyelesaian pembayaran premi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.

---

<sup>30</sup> Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General)*, cet. ke-1, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 378.

<sup>31</sup> Sumitra Bhaduri, *Determinants of Corporate Borrowing: Some Evidence from the Indian Corporate Structure*, *Journal of Economics and Finance*, (Summer: 26, 2.p., 2002) hlm. 200

Pembayaran klaim pada asuransi syariah diambil dari dana *tabarru'* semua peserta. Perusahaan sebagai *mudharib* wajib menyelesaikan proses klaim secara cepat, tepat, dan efisien sesuai dengan amanah yang diterimanya.<sup>32</sup>

Secara umum jenis kerugian dapat digolongkan menjadi tiga:

- a. Kerugian seluruhnya (*total loss*).
- b. Kerugian sebagian (*partial loss*).
- c. Kerugian pihak ketiga.<sup>33</sup>

Dapat disimpulkan klaim adalah sebuah permintaan ganti rugi yang dibayarkan atau menjadi kewajiban kepada tertanggung oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan terjadinya kerugian.

Dalam menyelesaikan klaim berupa kerusakan atau kerugian, perusahaan asuransi syariah mengacu pada akad kondisi dan kesepakatan yang tertulis dalam polis, yaitu dengan dua pilihan; pertama, akan mengganti dengan uang tunai dan kedua, memperbaiki atau membangun ulang obyek yang mengalami kerusakan. Prosedur penyelesaian klaim baik asuransi kerugian syariah maupun konvensional hampir sama, kecuali dalam hal kecepatan dan kejujuran dalam menilai klaim.<sup>34</sup>

Prosedurnya adalah:

- a. Pemberitahuan klaim
- b. Bukti klaim kerugian
- c. Penyelidikan

---

<sup>32</sup> Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah: Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*, (Jakarta: IKAPI, 2006), hlm. 121.

<sup>33</sup> Muhammad Syakir Sula, *Op.cit.*, hlm. 260

<sup>34</sup> Abdullah Amrin, *Op.cit.*, hlm. 122

#### d. Penyelesaian klaim<sup>35</sup>

Pada semua perusahaan asuransi, termasuk yang berdasarkan konsep takaful, sebenarnya tidak ada alasan untuk memperlambat penyelesaian klaim yang diajukan oleh tertanggung. Tindakan memperlambat ini tidak boleh dilakukan, karena klaim adalah suatu proses yang telah diantisipasi sejak awal oleh semua perusahaan asuransi. Yang lebih penting, bahwa klaim adalah hak peserta dan dananya diambil dari *tabarru'* semua peserta. Karena itu wajib bagi pengelola untuk melakukan proses klaim secara cepat, tepat, dan efisien.

Secara umum prosedur klaim pada asuransi kerugian (umum) hampir sama, baik pada asuransi syariah maupun konvensional. Yang membedakan dari masing-masing perusahaan adalah kecepatan dan kejujuran dalam menilai suatu klaim. Teori menyatakan bahwa beban merupakan pengurang pendapatan untuk memperoleh laba. Ini berarti jika beban klaim rendah, laba yang diperoleh akan tinggi dan jika beban tinggi maka laba yang akan diperoleh rendah.<sup>36</sup>

#### E. Premi

Premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung (*transfer of risk*).<sup>37</sup> Besaran premi ditentukan dari hasil seleksi risiko yang dilakukan *underwriter* atau setelah perusahaan melakukan seleksi risiko atas permintaan calon tertanggung. Dengan

---

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> M. Nafarin, *Penganggaran Perusahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 55

<sup>37</sup> Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah: Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*, (Jakarta: IKAPI, 2006), hlm. 108.

demikian calon tertanggung akan membayar premi asuransi sesuai dengan tingkat risiko atas kondisi masing-masing.

Dalam asuransi syariah penentuan tarif didasarkan pada tiga faktor, yaitu<sup>38</sup>:

- a. Tabel mortalitas
- b. Asumsi bagi hasil (*mudharabah*)
- c. Biaya-biaya asuransi yang adil dan tidak menzalimi peserta

Unsur premi pada asuransi syariah terdiri dari unsur *tabarru'* dan tabungan (untuk asuransi jiwa), dan unsur *tabbaru'* saja (untuk asuransi kerugian dan *term insurance* pada *life*).<sup>39</sup>

Pendapatan premi adalah jumlah pendapatan premi dari penjualan polis asuransi yang biasanya diukur dalam periode satu tahun. Pendapatan ini merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi laba dalam perusahaan asuransi. Oleh karenanya pendapatan premi mempunyai peranan penting dalam strategi perusahaan. Tarif premi yang ditetapkan oleh perusahaan asuransi sebagian besar didasari oleh jumlah risiko yang akan ditanggung perusahaan asuransi tersebut untuk polis yang diterbitkan. Jika perusahaan asuransi secara konsisten salah mengenai risiko yang akan ditanggung, maka preminya tidak akan cukup untuk membayar klaim dan manfaat yang dijanjikan.<sup>40</sup>

Premi pada asuransi syariah adalah sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta yang terdiri dari Dana Tabungan dan Tabarru' kepada perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad. Dana tabungan adalah titipan dari peserta asuransi syariah (*life insurance*) dan akan mendapat alokasi bagi hasil (*al-*

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 109

<sup>39</sup> Muhammad Syakir Sula, *Op.cit.*, hlm. 311

<sup>40</sup> *Ibid.*

*mudharabah*) dari pendapatan investasi bersih yang diperoleh setiap tahun. Sedangkan *tabarru'* adalah derma atau dana kebajikan yang diberikan dan di iklaskan oleh peserta asuransi jika sewaktu-waktu akan dipergunakan untuk membayar klaim atau manfaat asuransi (*life* maupun *general insurance*).<sup>41</sup>

Premi (kontribusi) pada asuransi syariah disebut juga *net premium* karena hanya terdiri dari mortalitas (harapan hidup) dan didalamnya tidak terdapat unsur *loading* (komisi agen, biaya administrasi, dan lain-lain). Juga tidak mengandung unsur bunga sebagaimana pada asuransi konvensional. Namun, karena pertimbangan pasar (*market*) dan kondisi sosial masyarakat, dimana tidak mungkin di Indonesia yang saat ini asuransi syariah belum dikenal, tidak menggunakan tenaga agen (*agency system*), maka beberapa perusahaan asuransi masih mendapat izin dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk menggunakan biaya *loading* dalam jumlah tertentu dari premi tahun pertama, dengan syarat penggunaan biaya *loading* ini diketahui oleh peserta asuransi.<sup>42</sup>

Jadi pengertian premi di atas dapat disimpulkan bahwa premi adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan setiap bulannya sebagai kewajiban dari tertanggung atas keikutsertaannya di asuransi.

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 30

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm 314

## **G. Hasil Investasi**

Premi yang terkumpul pada setiap perusahaan asuransi umum mencapai jumlah milyaran rupiah. Oleh karena itu menjadi sangat penting bagi perusahaan asuransi untuk melakukan investasi atas aset-aset yang ada untuk mencukupi kebutuhan akan dana yang dikelola. Sebagian besar perusahaan asuransi mengandalkan hasil investasinya untuk menutupi kekurangan akan tarif premi yang diberikan kepada tertanggung.<sup>43</sup>

Hasil investasi adalah hasil operasi perusahaan asuransi maka terkumpul sejumlah besar uang untuk dibagi hasilkan kepada peserta asuransi. Apabila ditambahkan terhadap dana perusahaan itu sendiri maka jumlahnya akan sangat besar untuk dibiarkan menganggur tanpa diinvestasikan. Ini adalah tanggung jawab dari bagian keuangan perusahaan untuk menginvestasikannya. Karena porsi dana yang diinvestasikan itu sebagian besar akan disalurkan untuk cadangan klaim mendatang maka tujuan investasi perusahaan asuransi tersebut haruslah aman.<sup>44</sup>

Jadi hasil investasi merupakan hasil dari pembelian (dan produksi) dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang dalam hal ini untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan asuransi.

---

<sup>43</sup> Abdullah Amrin., *Op.cit.*, hlm. 199

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 200

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan No. Kep 4499/LK/2000 tentang Jenis, Penilaian dan Pembatasan Investasi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dengan sistem Syariah, jenis investasi perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi dengan prinsip syariah terdiri dari:

- a. Deposito dan sertifikat deposito syariah.
- b. Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia.
- c. Saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek.
- d. Obligasi syariah yang terdaftar di Bursa Efek.
- e. Surat berharga syariah yang diterbitkan dan/atau dijamin oleh pemerintah.
- f. Unit penyertaan reksadana syariah.
- g. Penyertaan langsung syariah.
- h. Bangunan atau tanah dengan bangunan untuk investasi.
- i. Pembiayaan kepemilikan tanah dan/atau bangunan, kendaraan bermotor, dan barang modal dengan skema *murabahah* (jual beli dengan pembayaran ditangguhkan).
- j. Pembiayaan modal kerja dengan skema *mudharabah* (bagi hasil).
- k. Pinjaman polis.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> *Ibid.*

## H. Beban Operasional

Beban operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar usahanya dapat terus berjalan. Biaya operasional atau biaya operasi (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Beban merupakan pengurang pendapatan untuk memperoleh laba. Oleh karena itu beban operasional yaitu biaya berupa pengeluaran dana untuk melaksanakan kegiatan operasional pokok perusahaan. Teori menyatakan bahwa tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga sebaliknya jika biaya operasi rendah maka peningkatan laba akan naik.<sup>46</sup>

Beban operasional pada asuransi terdiri dari:

1. Beban akuisisi

Menurut Peraturan Menteri Keuangan No. 74 /PMK.010/2007 tentang Penyelenggaraan Pertanggungan Asuransi, biaya atau beban akuisisi adalah biaya- biaya yang dibayarkan penanggung kepada pemegang polis atau pihak ketiga dalam rangka perolehan bisnis.

2. Beban pemasaran

Beban pemasaran merupakan pengeluaran yang harus dipersiapkan oleh perusahaan asuransi dalam rangka membiayai proses penjualan dan distribusi produk dan jasa asuransi ke calon peserta asuransi. Beban pemasaran terutama terletak pada biaya yang dikeluarkan untuk melakukan promosi seperti iklan, personal selling, maupun hubungan

---

<sup>46</sup> Jopie Jusuf, *Analisis Kredit*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2008), hlm. 33

masyarakat dalam rangka meningkatkan penjualan produk asuransi, dalam penelitian pada penjualan produk asuransi syariah.

### 3. Beban administrasi dan umum

Beban administrasi dan umum adalah beban-beban yang merupakan support dari bisnis, seperti keuangan, pemasaran, teknologi, sumberdaya manusia, dan lainnya. Seiring dengan makin berkembangnya bisnis, maka beban ini juga semakin besar.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> *Ibid.*

## I. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang didasarkan atas penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya dengan penambahan variabel dan metode penelitian yang berbeda bisa didapatkan dari skripsi, jurnal dan tesis.

Di bawah ini terdapat sepuluh penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai acuan atau landasan yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini antara lain:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan. <sup>48</sup>	Variabel Dependen: Pertumbuhan Aset.	Variabel Independen: Premi, Klaim, Hasil Investasi, Beban Operasional, dan Profitabilitas.  Objek: Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.
2. Pengaruh Pertumbuhan Modal, <i>Risk Based Capital</i> , Premi, Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi Jiwa. <sup>49</sup>	Variabel Independen: Premi.  Variabel Dependen: Pertumbuhan Aset.	Variabel Independen: Hasil Investasi, Beban Operasional, Pertumbuhan Modal, <i>Risk Based Capital</i> , Profitabilitas.  Objek: Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia.	Hasil analisis pada penelitian ini membuktikan bahwa Pertumbuhan Modal, Premi berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Aset. Sedangkan <i>Risk Based Capital</i> dan Profitabilitas

<sup>48</sup> Rony Yuda Prasetyo, Darminto, Nila Firdausi Nuzula, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 20 No. 1, Januari 2016, hlm. 135-141.

<sup>49</sup> Ardi Ferdianto dan Dewi Saptantinah Puji Astuti, Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, Volume 10 No. 2, Oktober 2014, hlm. 97-109.

			berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Aset.
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Non Syariah di Indonesia. <sup>50</sup>	Variabel Independen: Premi dan Klaim.  Variabel Dependen: Pertumbuhan Aset.	Variabel Independen: Hasil Investasi, Beban Operasional, Pertumbuhan Modal, <i>Return</i> , Rasio Biaya Akuisisi, Rasio Biaya Administrasi, Jenis Permodalan dan Besarnya Modal.  Objek: Perusahaan Asuransi Jiwa Non Syariah di Indonesia.	Hasil analisis membuktikan bahwa premi, pertumbuhan modal, <i>return</i> , klaim, dan jenis permodalan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa. Sedangkan rasio biaya akuisisi, rasio biaya administrasi dan besar modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa di Indonesia
4. Pengaruh Beban Klaim, Pertumbuhan Premi, <i>Current Ratio</i> , dan <i>Return On Investment</i> terhadap Pertumbuhan Aset. <sup>51</sup>	Variabel Independen: Beban Klaim, dan Premi.  Variabel Dependen: Pertumbuhan Aset.	Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Investment</i> , Hasil Investasi, Beban Operasional.  Objek: Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Brusa Efek Indonesia 2011-2014	Hasil yang diperoleh dari analisis dan pembahasan mengenai penelitian ini adalah bahwa beban klaim berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset sebesar 29,2% sedangkan pertumbuhan premi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset sebesar 60%.
5. Pengaruh Premi, Klaim, Investasi Terhadap	Variabel Independen: Premi dan Klaim	Variabel Independen: Hasil Investasi, Beban	Bahwa secara bersama-sama, seluruh variabel

<sup>50</sup> I Putu Utama, Akuntabilitas, Vol. Viii, No. 1, April 2015, P-ISSN: 1979-858X, hlm. 18-38.

<sup>51</sup> Icuik Rupi Sianturi, Bisnis & Birokrasi, Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi, 2014, hlm. 59-67

<p>Pertumbuhan Aset Pada PT. Asuransi Allianz Life Indonesia Periode 2007-2013<sup>52</sup></p>		<p>Operasional.</p> <p>Variabel Dependen: Pertumbuhan Aset</p> <p>Objek: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia</p>	<p>bebas yang diamati (jumlah premi, jumlah klaim dan jumlah investasi) berpengaruh terhadap pertumbuhan aset PT. Allianz Life Indonesia selama tahun 2007-2013. Secara parsial, hanya jumlah klaim dan investasi yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset PT. Allianz Life Indonesia selama tahun 2007-2013.</p>
<p>6. Pengaruh Biaya Operasional-Pendapatan Operasional, <i>Non Performing Loan</i> dan <i>Return On Asset</i> terhadap Pertumbuhan Aset<sup>53</sup></p>	<p>Variabel Independen: Beban/Biaya Operasioanal.</p> <p>Variabel Dependen: Pertumbuhan Aset.</p>	<p>Variabel Independen: Premi, Klaim, Hasil Investasi, <i>Non Performing Loan</i>, dan <i>Return On Asset</i>.</p> <p>Objek: Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng.</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa biaya operasional-pendapatan operasional dan <i>non performing loan</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Sedangkan untuk <i>return on asset</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset.</p>
<p>7. Analisa Biaya Klaim Nasabah Terhadap Laba Perusahaan Asuransi (Studi Kasus Pada PT. Prudential Life Assurance).<sup>54</sup></p>	<p>Variabel Independen: Biaya Klaim.</p>	<p>Variabel Independen: Premi, Hasil Investasi, Beban Operasional.</p> <p>Variabel Dependen: Pertumbuhan Aset.</p>	<p>Berdasarkan uji normalitas kedua variabel berpengaruh secara signifikan yaitu sebesar 0,05. Dan hasil metode regresi sederhana</p>

<sup>52</sup> Nancy Olivia Suleman, Rizan Machmud dan Selvi, Artikel Manajemen 2013, hlm. 1-28

<sup>53</sup> Candra Sudha Adnyana dan Ketut Alit Suardana, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN: 2302-8559, 2013, hlm. 1616-1641.

<sup>54</sup> Widi Winarso, Moneter, Vol I No. 1, 2014, hlm. 79-86

		Objek: PT. Prudential Life Assurance.	menyimpulkan bahwa variabel biaya klaim nasabah berpengaruh positif terhadap laba perusahaan.
8. Pengaruh Pendapatan dan Biaya Pada Laba di PT. Asuransi Sinarmas Syariah Periode 2013-2014 <sup>55</sup>	Variabel Independen: Pendapatan, Biaya.	Variabel Dependen: Pertumbuhan Aset.  Objek: PT. Asuransi Sinarmas Syariah	Dilihat dari hasil pengujian secara parsial, pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap laba PT. Asuransi Sinarmas Syariah dan biaya memiliki pengaruh negatif terhadap laba PT. Asuransi Sinarmas Syariah.
9. Pengaruh Premi dan Klaim terhadap Pertumbuhan Aset pada PT. Asuransi Sinarmas Syariah Tahun 2013-2014. <sup>56</sup>	Variabel Independen: Premi dan Klaim.  Variabel Dependen: Pertumbuhan Aset.	Variabel Independen: Hasil Investasi, Beban Operasional.  Objek: PT. Asuransi Sinarmas Syariah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel premi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset di PT. Asuransi Sinarmas Syariah dengan nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel. Variabel klaim terhadap pertumbuhan aset berpengaruh negatif dengan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadinya klaim akan mengurangi pertumbuhan aset PT. Asuransi Sinarmas Syariah.

<sup>55</sup> Rini Rizal, Zaini Abdul Malik, dan Epi Fitriah, Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah ISSN:2460-2159, 2015, hlm. 571-576

<sup>56</sup> Muhammad Ikhsan, H. Asep Ramdan Hidayat, Epi Fitriah, Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah ISSN: 2460-2159, 2014, hlm. 363-372.

			Premi dan Klaim secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.
10. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Faktor Ekstern, Kesempatan Investasi dan Keputusan Pendanaan Perusahaan terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Jakarta <sup>57</sup>	Variabel Dependen: Pertumbuhan Aset, Investasi.	Variabel Independen: Premi, Klaim, Beban Operasional, dan Faktor Ekstern  Objek: Industri Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Jakarta.	Hasil studi menunjukkan bahwa sebelum krisis pengaruh langsung faktor eksternal adalah positif signifikan dan pengaruh tidak langsung melalui kesempatan investasi adalah negatif signifikan. Pada saat krisis, faktor eksternal tidak mempunyai pengaruh langsung atau negatif signifikan.

Sumber: Data diolah, 2017.

<sup>57</sup> Tri Ratnawati, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.9 No.2, November 2007, hlm. 65-75

## **J. Kerangka Pemikiran**

Industri asuransi kerugian syariah merupakan salah satu industri yang perkembangannya menjanjikan di masa depan. Asuransi kerugian syariah berperan untuk mengelola dana masyarakat yang telah terhimpun secara efisien dan efektif berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Perusahaan asuransi kerugian syariah harus berusaha untuk menciptakan citra yang baik dengan cara menunjukkan kinerja dan kapasitas usaha yang baik. Hal ini dimaksudkan untuk menarik perhatian para nasabah maupun calon nasabah yang ingin memiliki asuransi kerugian. Citra yang baik sangat diperlukan bagi pengembangan usaha perusahaan asuransi, karena perusahaan asuransi adalah lembaga jasa keuangan yang bertumpu pada kepercayaan masyarakat, baik yang sudah maupun yang akan menggunakan jasanya, tanpa adanya kepercayaan masyarakat maka bidang usaha asuransi ini akan sulit untuk berkembang.

Keuntungan perusahaan asuransi kerugian syariah diperoleh dari pembagian keuntungan dana peserta yang dikembangkan dengan prinsip *mudharabah* (sistem bagi hasil). Keuntungan yang diperoleh dari pengembangan dana itu dibagi antara para peserta dan perusahaan sesuai dengan ketentuan (*nisbah*) yang telah disepakati.

Pertumbuhan aset perusahaan asuransi kerugian syariah dipengaruhi oleh pendapatan premi dan hasil investasi. Pendapatan premi bersumber dari pembayaran yang wajib dilakukan oleh setiap peserta asuransi kerugian syariah yang dilakukan secara teratur kepada perusahaan asuransi kerugian syariah yang bersangkutan sesuai kesepakatan dalam akad. Total dana premi yang diterima selanjutnya wajib diinvestasikan sesuai dengan kaidah Islam. Investasi yang dilakukan harus secara

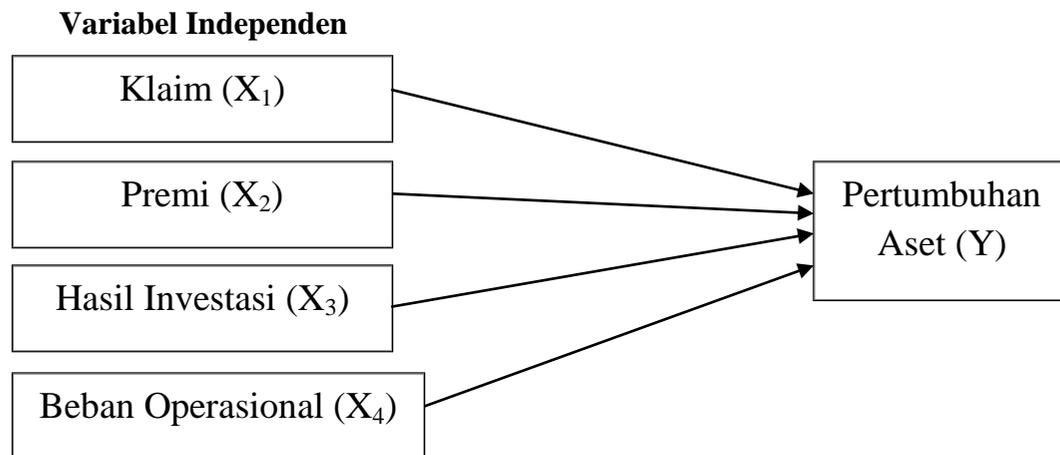
efisien dan efektif agar hasil investasi yang diperoleh dapat maksimal sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan aset perusahaan asuransi kerugian syariah. Oleh karena itu, pendapatan premi dan hasil investasi merupakan faktor utama bagi pertumbuhan aset perusahaan asuransi kerugian syariah.

Perusahaan asuransi kerugian syariah memiliki kewajiban yang harus dipenuhi, yaitu klaim dari nasabahnya. Klaim ini tidak dapat dipastikan kapan terjadinya, oleh karena itu perusahaan asuransi kerugian syariah harus selalu siap ketika terjadi klaim, baik klaim yang ditimbulkan akibat kebakaran, kecelakaan, bencana alam, peserta mengundurkan diri (lapses), dan masa kontrak atau perjanjian telah berakhir. Besarnya klaim ini akan memengaruhi tingkat pertumbuhan aset yang diterima oleh perusahaan asuransi kerugian syariah, dimana semakin besar klaim akan menyebabkan tingkat pertumbuhan aset yang dapat diperoleh perusahaan asuransi kerugian menjadi berkurang/menurun.

Setiap perusahaan pasti mengeluarkan beban operasional agar usahanya dapat terus berjalan. Namun tidak semua biaya operasional yang dikeluarkan memberikan hasil yang optimal, apabila penambahan biaya operasional tidak efisien dapat mengakibatkan pertumbuhan aset yang diterima perusahaan malah menjadi menurun.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisa pengaruh dari faktor-faktor pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim, dan beban operasional terhadap tingkat pertumbuhan aset perusahaan asuransi kerugian di Indonesia, karena faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi perkembangan usaha perusahaan. Bagan kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada gambar 2.2.

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**



#### **K. Hubungan antara Variabel dan Pengembangan Hipotesis**

Klaim adalah pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat. Posisi klaim pada perusahaan asuransi merupakan beban/biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan. Dikarenakan klaim adalah sebuah beban/biaya, maka jika terjadi klaim akan mengurangi tingkat pertumbuhan aset perusahaan asuransi.<sup>58</sup>

Ha1: Klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia.

<sup>58</sup> M. Nafarin, *Penganggaran Perusahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 55

Premi sebagai salah satu sumber pendanaan dan pendapatan perusahaan asuransi syariah merupakan faktor yang penting untuk menjaga eksistensi perusahaannya. Meskipun dalam asuransi syariah proporsi premi sebagai pendapatan merupakan “minoritas” dan sebagai sumber pendanaan merupakan “mayoritas”. Hal ini berbeda dengan asuransi konvensional yang menjadikan premi sebagai salah satu sumber pendapatan. Semakin besar premi yang diterima perusahaan asuransi, maka semakin besar dana yang akan diinvestasikan, semakin besar dana yang diinvestasikan, maka semakin besar pula peluang keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, semakin besar keuntungan perusahaan maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset suatu perusahaan. Dalam posisi premi sebagai pendapatan asuransi syariah maka semakin besar premi yang diterima perusahaan asuransi syariah, semakin tinggi pula pertumbuhan aset yang diperoleh perusahaan.<sup>59</sup>

Ha2 : Premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia.

---

<sup>59</sup> Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Sistem Operasional*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm.314

Pada asuransi umum syariah keuntungan yang diperoleh dari hasil investasi yang dilakukan melalui instrumen investasi yang dibenarkan syar'i, dilakukan bagi hasil sesuai skim bagi hasil yang diperjanjikan. Besarnya bagi hasil tergantung kondisi perusahaan, semakin sehat dan besar profit yang diperoleh perusahaan asuransi, semakin besar pula porsi bagi hasil yang diberikan kepada peserta. Ini berarti semakin besar premi yang diterima perusahaan asuransi, semakin besar pula dana yang dapat diinvestasikan sehingga diperoleh hasil investasi yang besar, dimana semakin besar hasil investasi maka semakin besar pula pertumbuhan aset yang diperoleh perusahaan.<sup>60</sup>

Ha3: Hasil Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia.

Beban operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar usahanya dapat terus berjalan. Beban merupakan pengurang pendapatan untuk memperoleh total aset. Teori menyatakan bahwa tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan pertumbuhan aset turun, begitu juga sebaliknya jika biaya operasi rendah maka peningkatan pertumbuhan aset akan naik.<sup>61</sup>

Ha4: Beban Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia.

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm. 319

<sup>61</sup> Agus Ahyari, *Anggaran Perusahaan: Pendekatan Kuantitatif I*, (Yogyakarta: PT. BPFE, 2002), hlm. 68

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

Agar di dalam penyusunan skripsi tidak terjadi penyimpangan, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup penelitian. Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi variabel dependen yakni:

1. Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini berupa pertumbuhan aset perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia

2. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini meliputi:

- a. Klaim
- b. Premi
- c. Hasil investasi, dan
- d. Beban operasional.

3. Objeknya adalah perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia.

#### **B. Desain Penelitian**

Sifat penelitian ini adalah penelitian regresi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian regresi bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan

variabel bebas.<sup>62</sup> Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Kemudian menerangkan hubungan-hubungan, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data berdasarkan sumbernya adalah data eksternal yaitu data dari luar suatu organisasi atau perusahaan yang dapat menggambarkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil kerja suatu organisasi/perusahaan.<sup>63</sup> Menurut sifatnya jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif berupa angka-angka yang merupakan indikator-indikator yang memengaruhi pertumbuhan aset 11 perusahaan asuransi kerugian syariah yaitu berupa data total aset perusahaan asuransi kerugian syariah, pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim, dan beban operasional. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data panel (gabungan dari data *time series* dan data *cross section*) dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dengan objek penelitian berupa 11 (sebelas) perusahaan asuransi kerugian syariah sesuai kriteria yang telah ditentukan.

---

<sup>62</sup>Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Cet. 13 (Jakarta: PT. Renika Citra, 2006), hlm. 12.

<sup>63</sup>Efferi Sujoko, dkk., *Metode Penelitian Untuk Akuntansi: Sebuah Pendekatan Praktis*, (Malang: banyumedia Publishing, 2004), hlm. 18

## 2. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang umumnya disusun oleh suatu entitas selain peneliti dari organisasi atau lembaga yang bersangkutan<sup>64</sup>. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang telah dipublikasikan. Data-data yang diteliti bersumber dari data laporan keuangan yang diperoleh dari Dewan Asuransi Indonesia (DAI) berdasarkan Statistik Perasuransian Indonesia yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Data tersebut diperoleh dari beberapa literatur yang diambil dari Statistik Perasuransian Otoritas Jasa Keuangan melalui website *www.ojk.go.id*, Laporan Tahunan masing-masing perusahaan asuransi kerugian syariah, perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah, jurnal-jurnal, media massa dan internet.

### D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti.<sup>65</sup> Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia dari tahun 2006-2015 yaitu 28 perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia yang terdiri dari 25 perusahaan asuransi umum unit usaha syariah dan 3 perusahaan asuransi umum full syariah.

---

<sup>64</sup> Indrianto, Nur dan Supomo, *Metode Penelitian bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), hlm. 147

<sup>65</sup> Syamsul Hadi dan Widyarini, *Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2009), hlm. 71.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1.	PT. Asuransi Adira Dinamika	15.	PT. Asuransi Tri Pakarta
2.	PT. Asuransi Allianz Utama Indonesia	16.	PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967
3.	PT. Asuransi Astra Buana	17.	PT. AIG Insurance Indonesia
4.	PT. Asuransi Bangun Askrida	18.	PT. Tugu Pratama Indoneisa
5.	PT. Asuransi Bintang, Tbk	19.	PT. Asuransi Bina Dana Arta
6.	PT. Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur	20.	PT. Asuransi Mitra Maparya
7.	PT. Asuransi Central Asia	21.	PT. Asuransi Wahana Tata
8.	PT. Asuransi Ekspor Indonesia (Persero)	22.	PT. Asuransi Umum Mega
9.	PT. Asuransi Jasa Indonesia	23.	PT. Pan Pasific Insurance
10.	PT. Asuransi Jasa Raharja Putra	24.	PT. Mandiri AXA General Insurance
11.	PT. Asuransi Parolamas	25.	PT. Asuransi Reliance Indonesia
12.	PT. Asuransi Ramayana, Tbk	26.	PT. Asuransi Takaful Umum
13.	PT. Asuransi Sinar Mas	27.	PT. Jaya Proteksi Takaful
14.	PT. Asuransi Staco Mandiri	28.	PT. Asuransi Sonwelis Takaful

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017

Sedangkan sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya, diambil sebagai sumber data penelitian.<sup>66</sup> Dalam penelitian ini sampelnya dipilih dengan menggunakan teknik sampling *non-probability* berupa *purposive sampling*, dimana cara pengambilan sampel sudah dipilih secara cermat dengan ciri-ciri tertentu sehingga relevan dengan rancangan penelitian. Kriteria-kriterianya sebagai berikut:

- a. Perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia yang aktif beroperasi pada tahun 2011-2015.
- b. Perusahaan asuransi kerugian syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode 2011-2015.

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, hlm. 72.

- c. Perusahaan asuransi kerugian syariah yang memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2011-2015 yaitu yang memiliki laporan keuangan berupa total aset yang lengkap selama periode pengamatan. Kriteria ini diambil agar sesuai dengan tujuan penelitian yaitu ingin mengetahui apa saja yang paling mempengaruhi pertumbuhan aset dari perusahaan asuransi kerugian syariah.

Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 perusahaan asuransi kerugian syariah yang dijabarkan pada tabel berikut.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah Sampel Penelitian**  
**Periode 2006-2015**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1.	PT. Asuransi Adira Dinamika
2.	PT. Asuransi Astra Buana
3.	PT. Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur
4.	PT. Asuransi Central Asia
5.	PT. Asuransi Jasa Indonesia
6.	PT. Asuransi Sinar Mas
7.	PT. Asuransi Staco Mandiri
8.	PT. Asuransi Tri Pakarta
9.	PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967
10.	PT. Asuransi Takaful Umum
11.	PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini diperoleh dari:

- a. *Field Reseach*, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain (yang berkaitan) <sup>67</sup> dengan penulisan skripsi ini. Data tersebut didapatkan berdasarkan dari Statistik Perasuransian Indonesia yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah pada periode pengamatan yaitu 2011-2015.
- b. *Library Reseach*, data yang diperoleh untuk penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan membaca literatur, buku, artikel, jurnal, dan hal lain yang berhubungan dengan aspek yang diteliti sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.
- c. *Internet reseach*, penulis melakukan penelitian dengan teknologi yang berkembang, yaitu dengan internet sehingga data yang diperoleh *up to date*.

## F. Variabel-variabel Penelitian

Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian terhadap Pengaruh Klaim, Premi, Hasil Investasi dan Beban Operasional terhadap Laba Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah di Indonesia.

### 1. Variabel Dependenden

Variabel dependen atau variabel tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas, variabel ini adalah

---

<sup>67</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 225

variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.<sup>68</sup>

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset yang dikonotasikan dengan huruf Y. Pertumbuhan aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan aset dapat dihitung sebagai perubahan total aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya.

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset } (t) - \text{Total Aset } (t-1)}{\text{Total Aset } (t-1)} \times 100\%$$

Keterangan:

*Total Aset (t)* = Total Aset tahun tertentu

*Total Aset (t-1)* = Total Aset tahun sebelumnya

Dalam penelitian ini, besaran total aset dapat dilihat langsung dari total aset di Rekapitulasi Neraca Usaha Perusahaan pada data publikasi Statistik Perasuransian Indonesia yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan laporan keuangan (laporan neraca) pada empat perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia.

## 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menemukan hubungannya dengan suatu gejala observasi.<sup>69</sup>

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>68</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 54

<sup>69</sup> *Ibid.*, hlm. 55

a. Klaim ( $X_1$ )

Klaim adalah pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah di buat. Dengan kata lain, klaim adalah proses pengajuan oleh peserta untuk mendapatkan uang pertanggungan setelah tertanggung melaksanakan seluruh kewajibannya kepada penanggung, yaitu berupa penyelesaian pembayaran premi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, besaran klaim dapat dilihat langsung dari beban klaim di Klaim Usaha Asuransi Umum Syariah pada data publikasi Statistik Perasuransian Indonesia yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan laporan keuangan (laporan laba/rugi) pada 11 (sebelas) perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia.

b. Premi ( $X_2$ )

Premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung (*transfer of risk*).

Dalam penelitian ini, besaran premi dapat dilihat langsung dari pendapatan premi di Premi Usaha Asuransi Umum Syariah pada data publikasi Statistik Perasuransian Indonesia yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa

Keuangan dan laporan keuangan (laporan laba/rugi) pada 11 (sebelas) perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia.

c. Hasil Investasi ( $X_3$ )

Hasil Investasi adalah hasil operasi perusahaan dari menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya di masa mendatang.

Dalam penelitian ini, besaran hasil investasi dapat dilihat langsung dari total hasil investasi di Rekapitulasi Neraca Usaha Asuransi Umum Syariah pada data publikasi Statistik Perasuransian Indonesia yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan laporan keuangan (laporan neraca) pada 11 (sebelas) perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia.

d. Beban Operasional ( $X_4$ )

Beban operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar usahanya dapat terus berjalan.

Dalam penelitian ini, besaran beban operasional dapat dilihat langsung dari jumlah beban operasional di Rekapitulasi Laba/Rugi Dana Perusahaan Asuransi Umum Syariah pada data publikasi Statistik Perasuransian Indonesia yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan laporan keuangan (laporan neraca) pada 11 (sebelas) perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia.

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Satuan</b>
Klaim ( $X_1$ )	Klaim adalah pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung dalam hal ini nasabah atau peserta kepada pihak asuransi syariah untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat.	Beban Klaim	Rupiah (Rp)
Premi ( $X_2$ )	Premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung dalam hal ini nasabah atau peserta kepada pihak asuransi syariah untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung ( <i>transfer of risk</i> ).	Pendapatan Premi	Rupiah (Rp)
Hasil Investasi ( $X_3$ )	Hasil Investasi adalah hasil operasi perusahaan asuransi syariah dari menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya di masa mendatang.	Total Hasil Investasi	Rupiah (Rp)
Beban Operasional ( $X_4$ )	Beban operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan asuransi syariah untuk menjaga agar usahanya dapat terus berjalan.	Total Beban Operasional	Rupiah (Rp)
Pertumbuhan Aset (Y)	Pertumbuhan aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki perusahaan asuransi syariah. Pertumbuhan aset dapat dihitung sebagai perubahan total aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya. (Bhaduri, Sumitra N. 2002: 200)	Persentase perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya.	Persentase (%)

Sumber: Dikumpulkan dari pengembangan peneliti dari berbagai sumber, 2017

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, *minimum*, *range*, *sum*, *skewness* (kemencengan distribusi).<sup>70</sup> *Skewness* dan *kurtosis* merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak. *Skewness* mengukur kemencengan dari data dan *kurtosis* mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai *skewness* dan *kurtosis* mendekati nol.

Penggunaan analisis statistik deskriptif ini ditujukan untuk mengetahui gambaran premi, klaim, hasil investasi, dan beban operasional terhadap pertumbuhan aset perusahaan yang dikomparasikan secara eksternal, yaitu melibatkan satu perusahaan yang dibandingkan dengan kondisi rata-rata dari seluruh objek penelitian.

### **2. Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Menggunakan Data Panel**

Dalam melakukan estimasi dengan menggunakan data panel, terdapat tiga metode yang bisa digunakan untuk bekerja dengan data panel. Tiga metode tersebut adalah pendekatan *pooled least square* (PLS), pendekatan *fixed effect* (FE), dan pendekatan efek acak (*random effect*).<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005), hlm. 19

<sup>71</sup> Marno Verbeek, *A Guide to Modern Econometrics*, (England, John Wiley & Sons Ltd. 2008), hlm. 313-319

Pertama, *Pooled Least Square* (PLS) merupakan teknik yang hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar negara (*cross section*) sama dengan berbagai kurun waktu.

Kedua, *Fixed Effect Model* (FEM). Memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah *omitted variables* dimana *omitted variables* mungkin membaca perubahan pada *intercept time series* atau *cross section*. Model *Fixed Effect* menambahkan *dummy variables* untuk mengizinkan adanya perubahan *intercept* ini. Variabel *dummy* ini berguna untuk menangkap adanya perbedaan intersep antara individu dan antar waktu. Model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar negara dan antar waktu.

Ketiga, *Random Effect Model* (REM) merupakan teknik mengestimasi data panel yang memperhitungkan perbedaan antar individu dan waktu yang dicerminkan lewat *intercept* yang diakomodasi lewat *error* yang mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*.<sup>72</sup>

Pada dasarnya ketiga teknik (model) estimasi data panel dapat dipilih sesuai dengan keadaan penelitian, dilihat dari jumlah individu dan variabel penelitiannya. Namun demikian, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menentukan teknik mana yang paling tepat dalam mengestimasi parameter data panel.

---

<sup>72</sup> Mphil Nachrowi, Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006.), hlm. 311.

Menurut Widarjono<sup>73</sup>, ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. Pertama, *restricted F-test* atau uji statistik F digunakan untuk memilih antara metode *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Kedua, uji *Hausman* yang digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Ketiga, uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara *Pooled Least Square* (PLS) atau *Random Effect Model*.

Langkah pertama yang dilakukan dalam menentukan metode PLS atau FEM adalah melakukan pengujian *restricted F-test* dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(R_{ur}^2 - R_r^2)/(m)}{(1 - R_{ur}^2)/(n - k)}$$

dimana:

$R_{ur}^2$  =  $R^2$  nya model FEM

$R_r^2$  =  $R^2$  nya model PLS

$m$  = jumlah *restricted variable*

$n$  = jumlah sampel

$k$  = jumlah *independent variable*

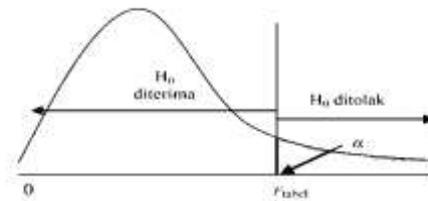
Hipotesis nol dalam menentukan metode PLS atau FEM adalah sebagai berikut:

$H_0$  = *Pooled Least Square* (PLS)

$H_1$  = *Fixed Effect Method* (FEM)

---

<sup>73</sup> Agus Widarjono, *Op.cit.*, hlm .258.



**Gambar 3.1**

**Daerah Penolakan  $H_0$  untuk *restricted F-test***

Kemudian hasil  $F_{hitung}$  yang diperoleh dengan menggunakan rumus diatas, dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Jika hasilnya menunjukkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada tingkat keyakinan ( $\alpha$ ) tertentu (1%, 5%, dan 10%) maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_1$  diterima. Hal ini berarti sehingga model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan model PLS maka diperlukan melakukan uji *Hausman*. Akan tetapi apabila PLS yang lebih tepat daripada FEM atau  $H_0$  diterima maka tidak perlu dilakukan uji *Hausman*<sup>74</sup>.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji *Hausman* untuk menentukan penggunaan FEM atau REM yang didapatkan melalui *command evIEWS*<sup>75</sup> dan rumus untuk mendapatkan nilai *Chi Square* uji *Hausman* adalah :

$$\text{Matrix } b\_diff = b\_fixed - b\_random$$

$$\text{Matrix } var\_diff = cov\_fixed\_cov\_random$$

$$\text{Matrix } qform = @transpose(b\_diff) * @inverse(var\_diff) * b\_diff$$

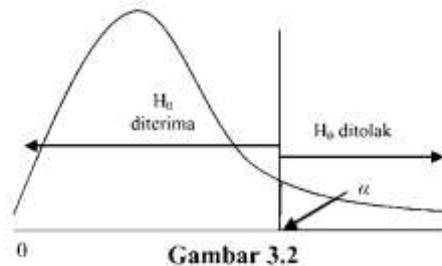
Adapun hipotesis nol dari uji *Hausman* adalah sebagai berikut :

$$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$$

<sup>74</sup> Damodar Gujarati, *Op.cit.*, hlm. 230.

<sup>75</sup> Agus Widarjono, *Op.cit.*, hlm .272.



**Gambar 3.2**  
**Daerah Penolakan  $H_0$  untuk *Hausman test***

Apabila  $p\text{-value} < \alpha$  artinya hasil uji *Hausman* signifikan sehingga  $H_0$  ditolak sehingga FEM lebih tepat digunakan, sebaliknya jika  $p\text{-value} > \alpha$  artinya hasil dari uji *Hausman* tidak signifikan sehingga  $H_0$  diterima sehingga REM lebih tepat digunakan. Selain menggunakan nilai  $p\text{-value}$  untuk menguji model manakah diantara FEM atau REM yang lebih tepat digunakan untuk mengestimasi data panel, juga melihat *Chi Square*. Apabila  $Chi\ Square_{hitung} > Chi\ Square_{tabel}$  artinya  $H_0$  ditolak sehingga FEM lebih tepat digunakan.

Langkah terakhir adalah melakukan uji *Lagrange Multiplier* (LM). *Lagrange Multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau model *Pooled Least Square* (PLS) yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode PLS. Adapun nilai statistik LM dihitung berdasarkan formula sebagai berikut:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left( \frac{\sum_{i=1}^n (T \bar{e}_i)^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}^2} - 1 \right)^2$$

dimana :

$n$	= jumlah individu
$t$	= jumlah periode waktu
$e$	= residual metode <i>Pooled Least Square</i> (PLS)

Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  = *Common Effect Model*

$H_1$  = *Random Effect Model*

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *Chi Square* maka kita menolak hipotesis nul, yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *Random Effect* dari pada metode *Common Effect*. Sebaliknya jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistik *Chi Square* sebagai nilai kritis, maka kita menerima hipotesis nul, yang artinya estimasi yang digunakan dalam regresi data panel adalah metode *Common Effect* bukan metode *Random Effect*<sup>76</sup>.

### 3. Pengujian Statistik

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini, ada beberapa bentuk uji yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

#### a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi dasar digunakan untuk mengetahui pola dan varian serta kelinieritasan dari suatu populasi (data) normal atau tidak.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> *Ibid.*, hlm. 275.

<sup>77</sup> Syofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2013), hlm. 153

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) yang terdapat pada *Common Effect* dan *Fixed Effect* meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS.

Menurut Mphil Nachrowi dan Hardius Usman, uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Kalaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya. Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.

Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*.

Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya normalitas dan multikolinieritas saja yang diperlukan.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Mphil Nachrowi, Hardius Usman, *Op.cit.*, hlm. 323.

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data, maka dilakukan perhitungan uji normalitas sebaran dengan uji statistik *Histogram-Normality Test*. Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data, data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Probability Jarque-bera hitung  $>$  nilai signifikansi  $\alpha$  (5%), sebaliknya jika nilai Jarque-bera hitung  $<$  nilai signifikansi  $\alpha$  (5%) maka sebarannya dinyatakan tidak normal.

### 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya.

Multikolinieritas muncul jika di antara variabel independen memiliki korelasi yang tinggi dan membuat kita sulit untuk memisahkan efek suatu variabel independen terhadap variabel dependen dari efek variabel lainnya. Hal ini disebabkan perubahan suatu variabel akan menyebabkan perubahan variabel pasangannya karena korelasi yang tinggi.

Beberapa indikator dalam mendeteksi adanya multikolinieritas diantaranya adalah *Pertama*, Nilai  $R^2$  yang terlampaui tinggi (lebih dari 0,8) tetapi tidak ada atau sedikit t-statistik yang signifikan. Dan *Kedua*, nilai F-statistik signifikan, namun t-statistik dari masing-masing variabel bebas tidak signifikan.

Untuk menguji masalah multikolinieritas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinieritas.

## **b. Uji Hipotesis**

### **1) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan dengan maksud untuk menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel bebas (*independent variable*) dapat menerangkan variabel terikat (*dependent variable*). Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 – 1. Bila nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sama dengan 1 maka dapat diartikan bahwa variabel bebas (*independent variable*) dapat menerangkan variabel terikat (*dependent variable*) dengan sempurna. Sebaliknya apabila  $R^2$  mencapai angka 0 berarti variabel bebasnya tidak dapat atau lemah dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka semakin baik garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh  $R^2$ -nya.

### **2) Uji $t$ -statistik (Parsial)**

Uji  $t$ -statistik merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel bebas secara parsial. Uji ini dilakukan untuk melihat tingkat signifikansi dari variabel bebas secara individu dalam mempengaruhi variasi dari variabel terikat.

Hipotesa:

$$H_0 : \beta_i = 0 \text{ (Variabel X tidak signifikan mempengaruhi variabel Y)}$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0 \text{ (Variabel X signifikan mempengaruhi variabel Y)}$$

$$i = 0, 1, 2, \dots, n$$

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  pada hasil regresi dengan  $t_{tabel}$ . Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya tidak ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independent. Sebaliknya jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya terdapat hubungan antara variabel dependen dan variabel independent.

### 3) Uji *F*-statistik (Simultan)

Uji *F*-statistik digunakan untuk menentukan signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau keseluruhan. Hipotesa dalam Uji Simultan *F* adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_n$$

$H_1$ : paling tidak salah satu  $\beta$  tidak sama dengan nol

Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dalam persamaan tidak berpengaruh terhadap variasi dari variabel terikat secara bersama-sama. Sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dalam persamaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variasi variabel terikat.

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh klaim, premi, hasil investasi, dan beban operasional terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia tahun 2011-2015. Persamaan regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Aset Perusahaan;

X<sub>1</sub> = Klaim (Rp.);

X<sub>2</sub> = Premi (Rp.);

X<sub>3</sub> = Hasil Investasi (Rp.);

X<sub>4</sub> = Beban Operasional (Rp.);

ε = Unsur gangguan (error)

α = Nilai konstanta

β<sub>1</sub>,β<sub>2</sub>,β<sub>3</sub>,β<sub>4</sub>,β<sub>5</sub> = Nilai koefisien masing-masing variabel bebas

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Karakteristik Responden**

Jumlah perusahaan asuransi kerugian syariah yang beroperasi di Indonesia sebanyak 28 perusahaan dengan rincian 25 perusahaan umum unit syariah dan 3 perusahaan umum full syariah dan dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 11 perusahaan asuransi kerugian syariah. Masing-masing Perusahaan Kerugian Syariah menyajikan laporan keuangan melalui Otoritas Jasa Keuangan, Asosiasi Asuransi Umum Indonesia dan Badan Pusat Statistik secara tahunan. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan asuransi kerugian syariah selama sepuluh tahun yaitu tahun 2011-2015. Jumlah data dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 data.

#### **B. Analisis Data**

##### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range, sum, skewness (kemencengan distribusi). Tujuan analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian data dari variabel yang diteliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset, sedangkan variabel independennya adalah klaim, premi, hasil investasi, dan beban operasional.

**Tabel 4.1**  
**Descriptive Statistics**

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.266800	36211.14	131579.8	27189.30	3497.525
Median	0.395000	34850.34	698181.4	22492.75	2743.000
Maximum	0.990000	64299.00	953521.0	59353.00	9876.000
Minimum	0.100000	10351.00	352179.0	10285.00	458.0000
Std. Dev.	0.464000	17311.48	717953.4	14781.09	2286.712
Skewness	0.412583	-0.003371	-0.086263	0.712126	1.052202
Kurtosis	1.828483	1.406157	2.173029	2.243431	3.255018
Jarque-Bera	9.411195	11.64341	3.270877	11.92075	20.59546
Probability	0.009045	0.002963	0.194867	0.002579	0.000034
Sum	51.04000	3983226.	78974869	2990823.	384727.7
Sum Sq. Dev.	7.758840	3.27E+10	1.89E+12	2.38E+10	5.70E+08
Observations	55	55	55	55	55

Sumber: data diolah Eviews 7, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif dapat diketahui bahwa N valid atau data yang diproses sebanyak 55 data. Dari tabel 4.1 terlihat bahwa selama periode 2011-2015 pertumbuhan aset (Y) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.100000, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.990000. Kemudian nilai rata-rata pertumbuhan aset (Y) selama periode 2011-2015 adalah sebesar 0.266800 dengan standar deviasi (*Std. Dev.*) sebesar 0.464000 yang mengindikasikan bahwa variabel pertumbuhan aset (Y) mempunyai sebaran cukup besar karena deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata sehingga simpangan data pada variabel pertumbuhan aset (Y) dapat dikatakan kurang baik.

Pada tabel 4.1 di atas, variabel Klaim ( $X_1$ ) selama periode pengamatan 2011-2015 klaim ( $X_1$ ) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 10351.00, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 64299.00. Kemudian nilai rata-rata klaim ( $X_1$ ) selama periode 2011-2015 adalah sebesar 36211.14 dengan standar deviasi (*Std. Dev.*) sebesar 17311.48 yang mengindikasikan bahwa variabel klaim ( $X_1$ ) mempunyai sebaran kecil karena deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata sehingga simpangan data pada variabel klaim ( $X_1$ ) dapat dikatakan baik.

Variabel Premi ( $X_2$ ) selama periode pengamatan 2011-2015 memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 352179.0, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 953521.0. Kemudian nilai rata-rata premi ( $X_2$ ) selama periode 2011-2015 adalah sebesar 131579.8 dengan standar deviasi (*Std. Dev.*) sebesar 717953.4 yang mengindikasikan bahwa variabel premi ( $X_2$ ) mempunyai sebaran cukup besar karena deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata sehingga simpangan data pada variabel premi ( $X_2$ ) dapat dikatakan kurang baik.

Selanjutnya variabel Hasil Investasi ( $X_3$ ) selama periode pengamatan 2011-2015 hasil investasi ( $X_3$ ) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 10285.0, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 59353.00. Kemudian nilai rata-rata hasil investasi ( $X_3$ ) selama periode 2011-2015 adalah sebesar 27189.30 dengan standar deviasi (*Std. Dev.*) sebesar 14781.09 yang mengindikasikan bahwa variabel hasil investasi ( $X_3$ ) mempunyai sebaran kecil karena deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata sehingga simpangan data pada variabel hasil investasi ( $X_3$ ) dapat dikatakan baik.

Dan terakhir variabel beban operasional ( $X_4$ ) selama periode pengamatan 2011-2015 beban operasional ( $X_4$ ) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 458.0000, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 9876.000. Kemudian nilai rata-rata beban operasional ( $X_4$ ) selama periode 2011-2015 adalah sebesar 3497.525 dengan standar deviasi (*Std. Dev.*) sebesar 2286.712 yang mengindikasikan bahwa variabel beban operasional ( $X_4$ ) mempunyai sebaran kecil karena deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata sehingga simpangan data pada variabel beban operasional ( $X_4$ ) dapat dikatakan baik.

## 2. Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Menggunakan Data Panel

Pemilihan model (teknik estimasi) dilakukan untuk mencari model yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis ekonometrika. Pengujian estimasi model dilakukan dengan tiga cara, yaitu dengan Uji signifikansi *Fixed Effect* (Uji *Chow*), *Hausman Test*, dan Uji *Langrange Multiplier*.<sup>79</sup>

### a. Uji Signifikasi F (*Chow Test*)

Hasil uji signifikasi yang merupakan perbandingan antara model *common effect* dan *fixed effect* dapat dilihat dari hasil analisis *Redundant Fixed Effect-LR*.

Hipotesis nol dalam menentukan metode PLS atau FEM adalah sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Pooled Least Square (PLS)}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Method (FEM)}$$

---

<sup>79</sup> Agus Widarjono, *Op.cit.*, hlm .279.

**Tabel 4.2**  
**Hasil *Chow Test***

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL 1			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	49.005196	(3,74)	0.0000
Cross-section Chi-square	87.533451	3	0.0000

Sumber: data diolah *Eviews 7.1*, 2017

Berdasarkan hasil *Chow Test* di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob.) untuk Cross Section F. Jika nilainya  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan model yang terpilih adalah *Common Effect*, tetapi jika nilainya  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan model yang terpilih adalah *Fixed Effect*.

Pada tabel 4.2 terlihat bahwa nilai Prob. Cross-section F sebesar 0,0000 yang nilainya  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang artinya adalah model yang lebih tepat digunakan adalah model *Fixed Effect*. Output hasil uji ini dapat dilihat pada lampiran.

#### **b. *Hausman Test***

Model berikutnya yang digunakan adalah *hausman test*. Uji ini dilakukan untuk menemukan model yang lebih tepat digunakan antara model *fixed effect* dan model *random effect*.

Adapun hipotesis nol dari uji *Hausman* adalah sebagai berikut :

$$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$$

**Tabel 4.3**  
**Hasil *Hausman Test***

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.934040	6	0.0327

Sumber: data diolah *Eviews 7.1*, 2017

Berdasarkan hasil *Hausman Test* di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob.) untuk Cross Section random. Jika nilainya  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan model yang terpilih adalah *Random Effect*, tetapi jika nilainya  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan model yang terpilih adalah *Fixed Effect*.

Pada tabel 4.3 terlihat bahwa nilai Prob. Cross-section random sebesar 0,0327 yang nilainya  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang artinya adalah model yang lebih tepat digunakan adalah model *Fixed Effect*. Output hasil uji ini dapat dilihat pada lampiran.

Pada kesempatan ini uji LM tidak digunakan karena pada uji Chow dan uji Hausman menunjukkan model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*.

### 3. Ikhtisiar Pemilihan Model Akhir

Berdasarkan pengujian yang dilakukan sebelumnya yaitu *Chow Test* dan *Hausman Test*, maka metode yang digunakan untuk mengestimasi model dalam persamaan simultan ini adalah model efek tetap (*fixed effect*). Dalam model efek tetap, perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *intercept* dari setiap daerah berbeda-beda begitu juga dengan konstanta yang dimiliki berbeda-beda.

Berikut ini disajikan tabel hasil analisis regresi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan hasil model terpilih yaitu *Fixed Effect Model*. *Fixed Effect Model* dipilih karena pada saat melakukan uji F (*Chow Test*) terlihat bahwa nilai Prob. Cross-section F sebesar 0,0000 yang nilainya  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang artinya adalah model yang lebih tepat digunakan adalah model *Fixed Effect*. Dan pada *Hausman Test* terlihat bahwa nilai Prob. Cross-section random sebesar 0,0327 yang nilainya  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang artinya adalah model yang lebih tepat digunakan adalah model *Fixed Effect*.

**Tabel 4.4**  
**Estimasi *Fixed Effect Model***

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/06/17 Time: 22:23				
Sample: 2011 2015				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 55				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.189894	0.144183	1.317035	0.0000
X1	-6.448106	2.745206	-2.345893	0.0000
X2	-5.401206	3.211406	-2.679413	0.0000
X3	1.523605	5.373606	2.826742	0.0000
X4	-1.253406	1.341006	-1.936161	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.362874	Mean dependent var		0.300727
Adjusted R-squared	0.327880	S.D. dependent var		0.430920
S.E. of regression	0.373715	Akaike info criterion		1.096353
Sum squared resid	5.586507	Schwarz criterion		1.643807
Log likelihood	-15.14970	Hannan-Quinn criter.		1.308058
F-statistic	10.35221	Durbin-Watson stat		2.495867
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah *Eviews 7.1*, 2017

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, maka terlebih dulu harus dilakukan adalah menguji data-data yang akan dianalisis agar data tersebut valid, tidak bias dan merupakan persyaratan, maka digunakan uji asumsi klasik. Adapun penjelasan uji asumsi klasik itu adalah sebagai berikut:

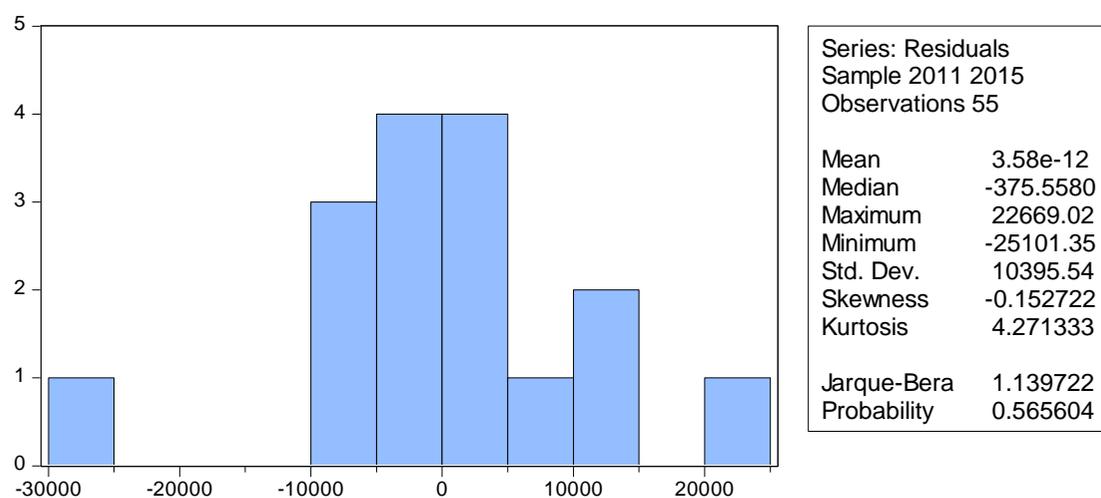
##### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model penelitian, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Identifikasi ada atau tidaknya permasalahan normalitas dilakukan dengan melihat nilai probabilitas Jarque-Bera.

Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak apabila Probability Jarque-Bera  $> \alpha$  (0,05), maka data tersebut berdistribusi normal. Begitupun sebaliknya jika Probability Jarque-Bera  $< \alpha$  (0,05) maka data tersebut tidak normal.

Setelah data diolah menggunakan aplikasi *Eviews 7.1*, maka terlihat hasil berikut.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Dari Gambar 4.1 dapat dilihat nilai Probability Jarque-Bera adalah 0.565604. Nilai  $\alpha$  untuk data ini adalah 0,05. Berdasarkan nilai Probability Jarque-Bera ( $0,565604 > \alpha (0,05)$ ) dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah terpenuhi.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Keadaan ini hanya terjadi pada regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebasnya lebih dari satu. Sedangkan pada regresi sederhana, tidak mungkin adanya kasus ini disebabkan variabel bebasnya hanya terdiri dari satu variabel.

Untuk menguji masalah multikolinieritas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinieritas, dan sebaliknya. Setelah data diolah menggunakan aplikasi *Eviews 7.1*, maka terlihat hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

	Y	X1	X2	X3	X4
Y	1.000000	0.293648	0.338572	0.155526	0.476796
X1	0.293648	1.000000	0.284892	0.418789	0.145210
X2	0.338572	0.284892	1.000000	0.301335	0.180333
X3	0.155526	0.418789	0.301335	1.000000	0.271293
X4	0.476796	0.145210	0.180333	0.271293	1.000000

Sumber: data diolah *Eviews 7.1*, 2017

Dari tabel 4.6 di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi untuk variabel pertumbuhan aset (Y), klaim (X<sub>1</sub>), premi (X<sub>2</sub>), hasil investasi (X<sub>3</sub>) dan beban operasional (X<sub>4</sub>) semuanya di bawah 0,80 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas. Dengan demikian model diatas telah terbebas dari adanya multikoloneritas.

## 5. Uji Hipotesis

Melalui regresi ini, diuji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan dimuka untuk diinterpretasikan hasilnya. Adapun untuk mengolah data, penyusun menggunakan program komputer *Eviews 7.1* dengan melihat output yang dihasilkan antara lain:

### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai **R-Square** atau **Adjusted R-Square**. **R-Square** digunakan pada saat variabel bebas hanya satu saja (biasa disebut dengan Regresi Linier Sederhana), sedangkan **Adjusted R-Square** digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu.

Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

**Tabel 4.6**  
**Koefisien Determinasi**

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.362874	Mean dependent var	0.300727
Adjusted R-squared	0.327880	S.D. dependent var	0.430920
S.E. of regression	0.373715	Akaike info criterion	1.096353
Sum squared resid	5.586507	Schwarz criterion	1.643807
Log likelihood	-15.14970	Hannan-Quinn criter.	1.308058
F-statistic	10.35221	Durbin-Watson stat	2.495867
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah *Eviews 7.1*, 2017

Dari tampilan output *Eviews 7.1* besarnya **Adjusted R-Square** adalah 0.32, hal ini berarti 32,7% variasi pertumbuhan aset dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen klaim, premi, hasil investasi dan beban operasional. Sedangkan sisanya (100% - 32,7%) sebesar 67,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

#### **b. Pengujian Terhadap Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)**

Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan uji t. pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji t**

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/06/17 Time: 22:23				
Sample: 2011 2015				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 55				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.189894	0.144183	1.317035	0.0000
X1	-6.448106	2.745206	-2.345893	0.0000
X2	-5.401206	3.211406	-2.679413	0.0000
X3	1.523605	5.373606	2.826742	0.0000
X4	-1.253406	1.341006	-1.936161	0.0000

Sumber: data diolah *Eviews 7.1*, 2017

#### 1) Variabel Klaim terhadap Pertumbuhan Aset

Klaim adalah pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat. Klaim merupakan beban yang harus ditanggung oleh perusahaan asuransi. Oleh karena itu, posisi klaim pada perusahaan asuransi merupakan beban/biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Berdasarkan teori akuntansi konsep beban (*expends*), beban merupakan penurunan *economic benefits* berbentuk *outflow* atau *depletion* penggunaan dari suatu aset, atau terbentuknya liabilitas yang mengakibatkan berkurangnya *equity* selain dikarenakan adanya distribusi untuk partisipasi dari banyak pihak di dalam ekuitas. Beban mewakili baik kenaikan kewajiban atau penurunan aset, dengan efek berikutnya pada ekuitas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan terbalik antara beban dan pertumbuhan aset, yaitu jika terdapat kenaikan dari beban

maka akan menurunkan pertumbuhan aset. Dikarenakan klaim adalah sebuah beban/biaya, maka jika terjadi klaim akan mengurangi tingkat pertumbuhan aset.<sup>80</sup>

Rumusan hipotesis klaim:

$H_0$  = Klaim tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

Pertumbuhan Aset pada perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia.

$H_{a1}$  = Klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan

Aset pada perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia.

Kriteria pengambilan keputusan

a)  $H_0$  diterima jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

b)  $H_{a1}$  diterima jika  $-t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ terhitung} > t \text{ tabel}$

Dari hasil output di atas dapat diperoleh t hitung Klaim sebesar -2.345893 dengan nilai t tabel 1,67591 dan taraf signifikansi klaim sebesar 0.0000, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  diterima, karena nilai  $-2.345893 > 1.67591$ , dan taraf signifikansinya  $0.0000 < 0.05$  artinya secara parsial klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi kerugian syariah.

---

<sup>80</sup> Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Sistem Operasional*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 409

## 2) Variabel Premi terhadap Pertumbuhan Aset

Premi sebagai salah satu sumber pendanaan dan pendapatan perusahaan asuransi syariah merupakan faktor yang penting untuk menjaga eksistensi perusahaannya.

Berdasarkan teori akuntansi konsep pendapatan, pendapatan merupakan arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu *entity* atau penyelesaian kewajiban dari *entity* atau gabungan dari penyerahan/produksi barang, pemberian jasa atas pelaksanaan kegiatan lainnyayang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan searah antara pendapatan dengan pertumbuhan aset perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar premi yang diterima perusahaan asuransi, maka semakin besar dana yang akan diinvestasikan, semakin besar dana yang diinvestasikan, maka semakin besar pula peluang keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, semakin besar keuntungan perusahaan maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset suatu perusahaan.<sup>81</sup>

Rumusan hipotesis premi:

$H_0$  = Premi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap  
Pertumbuhan Aset pada perusahaan asuransi kerugian syariah di  
Indonesia.

$H_{a2}$  = Premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan  
aset pada perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia.

---

<sup>81</sup> Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Sistem Operasional*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm.314

Kriteria pengambilan keputusan

a)  $H_0$  diterima jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

b)  $H_{a2}$  diterima jika  $-t_{\text{hitung}} \leq -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{terhitung}} > t_{\text{tabel}}$

Dari hasil output di atas dapat diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  Premi sebesar 2,679413 dengan nilai  $t_{\text{tabel}}$  1,67591 dan taraf signifikansi klaim sebesar 0.0000, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, karena nilai  $-2.679413 < 1.67591$ , dan taraf signifikasinya  $0.0000 > 0.05$  artinya secara parsial premi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset.

### 3) Variabel Hasil Investasi terhadap Pertumbuhan Aset

Hasil investasi adalah hasil operasi perusahaan asuransi maka terkumpul sejumlah besar uang untuk dibagi hasilkan kepada perusahaan asuransi. Hasil investasi termasuk dalam salah satu sumber pendapatan dari perusahaan asuransi kerugian syariah.

Berdasarkan teori akuntansi konsep pendapatan dari, pendapatan merupakan arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu *entity* atau penyelesaian kewajiban dari *entity* atau gabungan dari penyerahan/produksi barang, pemberian jasa atas pelaksana kegiatan lainnyayang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan searah antara pendapatan dengan pertumbuhan aset perusahaan. Ini berarti semakin besar premi yang diterima perusahaan asuransi, semakin besar pula dana yang dapat diinvestasikan sehingga diperoleh hasil investasi yang besar, dimana semakin besar hasil investasi maka semakin besar pula pertumbuhan aset yang diperoleh perusahaan.

Rumusan hipotesis hasil investasi:

$H_0$  = Hasil Investasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap  
Pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi kerugian syariah di  
Indonesia.

$H_a$  = Hasil Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap  
Pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi kerugian syariah di  
Indonesia.

Kriteria pengambilan keputusan

a)  $H_0$  diterima jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

b)  $H_a$  diterima jika  $-t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ terhitung} > t \text{ tabel}$

Dari hasil output di atas dapat diperoleh  $t$  hitung Hasil Investasi sebesar 2.826742 dengan nilai  $t$  tabel 1,67591 dan taraf signifikansi klaim sebesar 0.0000, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, karena nilai  $2.826742 > 1.67591$ , dan taraf signifikasinya  $0.0000 < 0.05$  artinya secara parsial hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset.

#### 4) Variabel Beban Operasional terhadap Pertumbuhan Aset

Beban operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar usahanya dapat terus berjalan. Beban merupakan pengurang pendapatan untuk memperoleh total aset. Beban operasional juga termasuk dalam salah satu beban/biaya pada perusahaan asuransi kerugian syariah.

Berdasarkan teori akuntansi konsep beban (*expends*), beban merupakan penurunan *economic benefits* berbentuk *outflow* atau *depletion* penggunaan dari suatu aset, atau terbentuknya liabilitas yang mengakibatkan berkurangnya *equity*

selain dikarenakan adanya distribusi untuk partisipasi dari banyak pihak di dalam ekuitas. Beban mewakili baik kenaikan kewajiban atau penurunan aset, dengan efek berikutnya pada ekuitas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan terbalik antara beban dan pertumbuhan aset, yaitu jika terdapat kenaikan dari beban maka akan menurunkan pertumbuhan aset. Oleh karena itu, semakin tingginya biaya operasional akan membuat peningkatan pertumbuhan aset turun, begitu juga sebaliknya jika biaya operasi rendah maka peningkatan pertumbuhan aset akan naik.

Rumusan hipotesis beban operasional:

$H_0$  = Beban Operasional tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia.

$H_a$  = Beban Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia.

Kriteria pengambilan keputusan

a)  $H_0$  diterima jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

b)  $H_a$  diterima jika  $-t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ terhitung} > t \text{ tabel}$

Dari hasil output di atas dapat diperoleh t hitung Beban Operasional sebesar -1.936161 dengan nilai t tabel 1,67591 dan taraf signifikansi klaim sebesar 0.0025, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, karena nilai  $-1.936161 > 1.67591$ , dan taraf signifikasinya  $0.0025 < 0.05$  artinya secara parsial beban operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset.

### c. Pengujian Terhadap Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini terhadap koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan uji F. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel independen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, nilai F hitung dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel. Jika F hitung > F tabel atau prob-sig <  $\alpha = 5\%$  berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.362874	Mean dependent var	0.300727
Adjusted R-squared	0.327880	S.D. dependent var	0.430920
S.E. of regression	0.373715	Akaike info criterion	1.096353
Sum squared resid	5.586507	Schwarz criterion	1.643807
Log likelihood	-15.14970	Hannan-Quinn criter.	1.308058
F-statistic	10.35221	Durbin-Watson stat	2.495867
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah *Eviews 7.1*, 2017

Dari hasil regresi data di atas dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah sebesar 10.35221 dan untuk F tabel dapat dihitung dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ ,  $df1 = k - 1$  ( $5 - 1 = 4$ ),  $df2 = N - k$  ( $55 - 5 = 50$ ). Hasil yang diperoleh adalah sebesar 2,56.

Rumusan hipotesis:

$H_0$  = Klaim, Premi, Hasil Investasi dan Beban Operasional tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset secara bersama-sama.

$H_a$  = Klaim, Premi, Hasil Investasi dan Beban Operasional berpengaruh terhadap Pertumbuhan Aset secara bersama-sama.

Kriteria pengambilan keputusan:

a) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

b) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Berdasarkan hasil output diatas maka diperoleh keputusan  $F_{hitung}$  (10,35221)  $> F_{tabel}$  (2,56) dengan Profitabilitas signifikansi *p-value*  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,0000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0000 maka model regresi dapat digunakan untuk meprediksi variabel dependen pertumbuhan aset atau secara bersama-sama variabel independen klaim, premi, hasil investasi, dan beban operasional berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan aset. Maka kesimpulannya ialah  $H_0$  ditolak, ini berarti klaim, premi, hasil investasi dan beban operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil persamaan model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.189894 - 6.448106 X_1 - 5.401206 X_2 + 1.523605 X_3 - 1.253406 X_4 + \varepsilon$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0.189894 artinya jika nilai Klaim ( $X_1$ ), Premi ( $X_2$ ) Hasil Investasi ( $X_3$ ) dan Beban Operasional ( $X_4$ )nya adalah Rp. 0, maka Pertumbuhan Aset ( $Y$ ) nilainya adalah sebesar 0.189894 %.
2. Koefisien regresi Klaim ( $X_1$ ) sebesar -6.448106 artinya jika Klaim ( $X_1$ ) mengalami kenaikan sebesar Rp. 1, maka Pertumbuhan Aset ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar Rp. 6.448106 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya hubungan negatif antara Klaim dengan Pertumbuhan Aset, semakin meningkatnya Klaim, maka semakin turun Pertumbuhan Aset.
3. Koefisien regresi Premi ( $X_2$ ) sebesar -5.401206 artinya jika Premi ( $X_2$ ) mengalami kenaikan sebesar Rp. 1, maka Pertumbuhan Aset ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar Rp -5.401206 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya hubungan negatif antara Premi dan Pertumbuhan Aset, semakin meningkatnya Premi, maka semakin turun pula Pertumbuhan Aset.
4. Koefisien regresi Hasil Investasi ( $X_3$ ) sebesar 1.523605 artinya jika Hasil Investasi ( $X_3$ ) mengalami kenaikan sebesar Rp. 1, maka Pertumbuhan Aset ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar Rp 1.523605 dengan asumsi

variabel independen lainnya tetap. Koefisien bernilai positif artinya hubungan positif antara Hasil Investasi dan Pertumbuhan Aset, semakin meningkatnya Hasil Investasi, maka semakin naik pula Pertumbuhan Aset.

5. Koefisien regresi Beban Operasional ( $X_4$ ) sebesar -1.253406 artinya jika Beban Operasional ( $X_4$ ) mengalami kenaikan sebesar Rp. 1, maka Pertumbuhan Aset (Y) akan mengalami penurunan sebesar Rp -1.253406 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya hubungan negatif antara Beban Operasional dan Pertumbuhan Aset, semakin meningkatnya Premi, maka semakin turun Pertumbuhan Aset.

### C. Pembahasan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara simultan dengan menggunakan uji F dari empat variabel independen dan satu variabel dependen diperoleh F hitung sebesar 10,35221 dengan nilai  $p\text{-value} = 0,0000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara premi, klaim, hasil investasi dan beban operasional secara simultan terhadap pertumbuhan aset. Adapun berdasarkan analisis regresi dengan Adjusted R-Square sebesar 0,327 yang berarti bahwa kontribusi antara variabel independen yaitu klaim, premi, hasil investasi dan beban operasional terhadap pertumbuhan aset sebesar 32,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Berdasarkan hasil penelitian variabel klaim, hasil investasi dan beban operasional berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia, sedangkan variabel premi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset. Adapun hasil pengujian antara variabel dependen dengan variabel independen dapat dianalisis dalam pembahasan sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Klaim terhadap Pertumbuhan Aset**

Klaim adalah pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil analisis regresi variabel klaim memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia (sebesar -2.345893 dengan nilai *p-value* sebesar 0,000), yang berarti kenaikan klaim akan berpengaruh kepada turunnya pertumbuhan aset asuransi syariah. Tanda negatif (-) menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara klaim dengan pertumbuhan aset.

Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis pertama yaitu klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia. Selaras juga dengan teori akuntansi konsep beban yang dikemukakan bahwa beban merupakan penurunan *economic benefits* berbentuk *outflow* atau *depletion* penggunaan dari suatu aset, atau terbentuknya liabilitas yang mengakibatkan berkurangnya *equity* selain dikarenakan adanya distribusi untuk partisipasi dari banyak pihak di dalam ekuitas. Beban mewakili baik kenaikan

kewajiban atau penurunan aset, dengan efek berikutnya pada ekuitas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan terbalik antara beban dan pertumbuhan aset, yaitu jika terdapat kenaikan dari beban maka akan menurunkan pertumbuhan aset.

Kemudian sejalan dengan yang dikemukakan oleh Muhammad Syakir Sula yang menyatakan bahwa klaim merupakan beban yang harus ditanggung oleh perusahaan asuransi. Oleh karena itu, posisi klaim pada perusahaan asuransi merupakan beban/biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan. Dikarenakan klaim adalah sebuah beban/biaya, maka jika terjadi klaim akan mengurangi tingkat pertumbuhan aset.<sup>82</sup> Dengan demikian klaim berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian Abdul Ghofar dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Premi, Klaim, Investasi dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia menunjukkan bahwa secara parsial variabel klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan Muhammad Ikhsan, H. Asep Ramdan Hidayat dan Epi Fitriah dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Premi dan Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset PT. Asuransi Sinarmas Syariah juga menyimpulkan bahwa variabel klaim terhadap pertumbuhan aset PT. Asuransi Sinarmas Syariah berpengaruh negatif dengan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Putu Utama (2015) dalam jurnalnya yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Non Syariah di

---

<sup>82</sup> Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Sistem Operasional*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 409

Indonesia. Hasil analisis membuktikan bahwa variabel klaim berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa.

## **2. Pengaruh Premi Terhadap Pertumbuhan Aset**

Premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung (*transfer of risk*). Besaran premi ditentukan dari hasil seleksi risiko yang dilakukan *underwriter* atau setelah perusahaan melakukan seleksi risiko atas permintaan calon tertanggung. Dengan demikian calon tertanggung akan membayar premi asuransi sesuai dengan tingkat risiko atas kondisi masing-masing.

Berdasarkan hasil analisis regresi variabel premi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia (sebesar -2,679413 dengan nilai *p-value* sebesar 0,0000). Karena nilai *t* hitung negative dan lebih besar daripada *t* tabel maka hipotesis ditolak berarti premi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan aset.

Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis kedua yaitu premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia. Kemudian tidak sejalan dengan teori akuntansi konsep pendapatan yaitu pendapatan merupakan arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu *entity* atau penyelesaian kewajiban dari *entity* atau gabungan dari penyerahan/produksi barang, pemberian jasa atas pelaksana kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan. Hal ini

dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan searah antara pendapatan dengan pertumbuhan aset perusahaan. Semakin besar premi yang diterima perusahaan asuransi, maka semakin besar dana yang akan diinvestasikan, semakin besar dana yang diinvestasikan, maka semakin besar pula peluang keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, semakin besar keuntungan perusahaan maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset suatu perusahaan.<sup>83</sup>

Premi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut adalah besarnya jumlah klaim yang terjadi. Peningkatan jumlah premi yang diperoleh tidak akan berarti banyak jika diikuti dengan peningkatan jumlah klaim. hal ini karena klaim merupakan beban perusahaan sehingga meskipun perusahaan mencatatkan peningkatan premi namun di sisi lain juga menerima klaim yang cukup besar maka penerimaan tersebut akan dialihkan untuk membiayai klaim yang terjadi. Dengan demikian premi berpengaruh negative secara langsung terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan Nancy Olivia Suleman, Rizan Machmud dan Selvi dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Premi, Klaim, Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset Pada PT. Asuransi Allianz Life Indonesia Periode 2007-2013. Hasil penelitian di dalam jurnal ini adalah secara parsial premi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pertumbuhan aset PT. Allianz Life Indonesia selama tahun 2007-2013. Kemudian penelitian yang dilakukan Icuk Rupi Sianturi (2014) dengan jurnal yang berjudul Pengaruh Beban Klaim, Premi, Current Ratio,

---

<sup>83</sup> Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Sistem Operasional*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm.314

dan Return On Investment terhadap Pertumbuhan Aset. Hasil yang diperoleh dari analisis dan pembahasan mengenai penelitian ini adalah bahwa premi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset sebesar 60%.

Tetapi terdapat perbedaan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh I Putu Sutarna dalam jurnal yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Non Syariah di Indonesia. Hasil analisis membuktikan bahwa premi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa.

### **3. Pengaruh Hasil Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset**

Hasil Investasi adalah hasil operasi perusahaan dari menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya di masa mendatang. Pengeluaran investasi yang dilakukan oleh manajer pastinya telah memperhitungkan *return* yang akan diterima dan hal tersebut sudah pasti akan memilih pilihan yang paling menguntungkan perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis regresi ternyata variabel hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia (sebesar 2.826742 dengan *p-value*  $0,000 < 0,05$ ).

Hasil penelitian telah sesuai dengan hipotesis ketiga yaitu hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia. Hasil ini juga mendukung teori akuntansi konsep pendapatan yaitu pendapatan merupakan arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu *entity* atau penyelesaian kewajiban dari *entity* atau gabungan dari

penyerahan/produksi barang, pemberian jasa atas pelaksana kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan searah antara pendapatan dengan pertumbuhan aset perusahaan.

Kemudian sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nurmansyah Lubis yang menyatakan bahwa penerimaan hasil investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Penerimaan hasil investasi yang dilakukan oleh perusahaan memberikan sinyal, khususnya kepada investor maupun kreditur bahwa perusahaan tersebut akan tumbuh di masa mendatang. Dengan ini dapat dikatakan bahwa perusahaan asuransi kerugian syariah yang banyak melakukan investasi di berbagai pos, maka akan semakin banyak pula peluang yang akan dihasilkan dari investasi tersebut dengan kata lain semakin banyak hasil dana yang di dapatkan dalam berinvestasi maka semakin tinggi pula pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi.<sup>84</sup>

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan Abdul Ghofar dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Premi, Klaim, Investasi dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia yang menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. Dan penelitian yang dilakukan oleh Nancy Olivia Suleman, Rizan Machmud dan Selvi dengan jurnal yang berjudul Pengaruh Premi, Klaim, Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset Pada PT. Asuransi

---

<sup>84</sup> Nurmansyah Lubis, *Aspek Keuangan Asuransi Syariah*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 276

Allianz Life Indonesia Periode 2007-2013 mengemukakan hal yang sama yaitu secara parsial hasil investasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset PT. Allianz Life Indonesia selama tahun 2007-2013.

#### **4. Pengaruh Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset**

Beban operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar usahanya dapat terus berjalan. Beban operasional menentukan hasil akhir dari aset yang dapat diperoleh dari perusahaan, yaitu setelah bagi hasil investasi diperoleh perusahaan lalu dikurangi oleh beban operasional. Nilai selisih dari hasil investasi dan beban operasional itulah yang menjadi aset perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis regresi ternyata variabel beban operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia (sebesar -1.936161 dengan *p-value*  $0,0000 < 0,05$ ) yang berarti kenaikan beban operasional akan berpengaruh kepada turunnya pertumbuhan aset asuransi kerugian syariah. Tanda negatif (-) menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara beban operasional dengan pertumbuhan aset.

Hasil penelitian di atas telah sejalan dengan hipotesis keempat yaitu beban operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia. Hasil ini juga mendukung teori akuntansi konsep beban (*expends*), beban merupakan penurunan *economic benefits* berbentuk *outflow* atau *depletion* penggunaan dari suatu aset, atau terbentuknya liabilitas yang mengakibatkan berkurangnya *equity* selain dikarenakan adanya distribusi untuk partisipasi dari banyak pihak di dalam ekuitas. Beban mewakili

baik kenaikan kewajiban atau penurunan aset, dengan efek berikutnya pada ekuitas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan terbalik antara beban dan pertumbuhan aset, yaitu jika terdapat kenaikan dari beban maka akan menurunkan pertumbuhan aset. Oleh karena itu, semakin tingginya biaya operasional akan membuat peningkatan pertumbuhan aset turun, begitu juga sebaliknya jika biaya operasi rendah maka peningkatan pertumbuhan aset akan naik.

Sejalan yang dikemukakan oleh Nurmansyah Lubis yang menyatakan bahwa setiap tahun beban operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan semakin meningkat, dimana penambahan ini terutama digunakan untuk membiayai beban administrasi dan umum dan beban pegawai. Sehingga pada akhirnya penambahan beban operasional yang dimaksudkan untuk mendongkrak pendapatan hanya meningkatkan beban bagi perusahaan yang akibatnya pertumbuhan aset yang diterima oleh perusahaan menjadi menurun.<sup>85</sup>

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra Sudha Adnyana dan Ketut Alit Suardana dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Biaya Operasional-Pendapatan Operasional, Non Performing Loan dan Return On Asset terhadap Pertumbuhan Aset. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.

---

<sup>85</sup> Nurmansyah Lubis, *Aspek Keuangan Asuransi Syariah*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 280

## **BAB V**

### **SIMPULAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian analisis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen (klaim, premi, hasil investasi, dan beban operasional) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan aset pada asuransi kerugian syariah di Indonesia dengan nilai signifikansi hasil uji F diperoleh F hitung = 10,35221 dengan nilai *p-value* = 0,0000 < 0,05, sedangkan secara parsial dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel klaim berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia (sebesar -2.345893 dengan *p-value* 0,0000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadinya klaim akan menghambat pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia. Dengan kata lain, klaim akan mengurangi aset pada perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia.
2. Variabel premi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap t hitung sebesar -2,679413 dengan nilai *p-value* sebesar 0,0000). Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama, dikarenakan seluruh dana premi yang terhimpun dikelola oleh perusahaan untuk investasi, re-asuransi, penyaluran manfaat asuransi, dan distribusi surplus operasi. Dengan demikian premi berpengaruh negatif secara langsung terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia.

3. Variabel hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia (sebesar 2.826742 dengan  $p\text{-value}$   $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak dana dari hasil investasi yang didapatkan maka semakin tinggi pula pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia. Dengan ini dapat dikatakan bahwa perusahaan asuransi kerugian syariah yang banyak melakukan investasi di berbagai pos, maka akan semakin banyak pula peluang yang akan di hasilkan dari investasi tersebut sehingga pertumbuhan aset akan meningkat.
4. Variabel beban operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia (sebesar - 1.936161 dengan  $p\text{-value}$   $0,0000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi beban operasional maka pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia mengalami penurunan.
5. Secara simultan dengan menggunakan uji F dari empat variabel independen dan satu variabel dependen diperoleh F hitung sebesar 10,35221 dengan nilai  $p\text{-value} = 0,0000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara premi, klaim, hasil investasi dan beban operasional secara simultan terhadap pertumbuhan aset. Adapun berdasarkan analisis regresi dengan Adjusted R-Square sebesar 0,327 yang berarti bahwa kontribusi antara variabel independen yaitu klaim, premi, hasil investasi dan beban operasional terhadap pertumbuhan aset sebesar 32,7%. Hal ini

menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

## **B. Saran**

1. Pada penelitian ini menggunakan sampel dari 11 perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia, diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan sampel yang lebih banyak.
2. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan pengukuran yang berbeda dalam mencari efisiensi pertumbuhan aset.
3. Dalam pencapaian tingkat pertumbuhan aset yang diharapkan perusahaan harus menjaga kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan dana yang terkumpul pada berbagai pos investasi yang lebih menguntungkan.
4. Perusahaan di harapkan menjaga dan terus berupaya untuk meningkatkan investasinya agar pertumbuhan asetnya akan terus meningkat. Ini bertujuan untuk kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Ahmed, Riahi Belkaoui, *Accounting Theory*, Buku I Edisi 15, Jakarta: Salemba Empat, 2006

Ahyari, Agus, *Anggaran Perusahaan: Pendekatan Kuantitatif I*, Yogyakarta: PT. BPF, 2002

Ali, AM. Hasan, *Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam, Suatu Tinjauan Analisis Historis, Teoritis, dan Praktis*, Jakarta: Prenada Media, 2004

Amrin Abdullah, *Asuransi Syariah: Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*, Jakarta: IKAPI, 2006

Anshori, Abdul Ghofur, *Asuransi Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: UII Press, 2008

Antonio, Muhammad Syafi'i, "Prinsip Dasar Operasi Asuransi Takaful" dalam *Arbitrase Islam di Indonesia*, Jakarta: Badan Arbitrase Muamalat Indonesia, 1994

Baltagi, B.H., *Econometrics Analysis Of Data Panel* 3th edition, England: John Wiley & sons Ltd. Chichester, 2005

Bank Indonesia, "Bab 3: Krisis Ekonomi Global dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Indonesia", <http://www.bi.go.id/publikasi/Documents> (diakses, 25 Oktober 2016)

Bank Indonesia, "Laporan Tahunan Perekonomian Tahun 2013", [http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/LPI\\_2013.aspx](http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/LPI_2013.aspx) (diakses 10 November 2016)

Bank Indonesia, "Krisis Ekonomi Global dan Dampaknya terhadap Perekonomian Indonesia", <http://www.bi.go.id/publikasi/Documents> (diakses 01 November 2016)

Bank Indonesia, "Perekonomian Indonesia Tahun 2013", [http://www.bi.go.id/Pages/LPI\\_2013](http://www.bi.go.id/Pages/LPI_2013) (diakses 01 November 2016)

Dahlan, Abdul Azis *et al.*, ed, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2000

Dewan Perwakilan Rakyat, "Krisis Yunani dan Turbulensi Ekonomi Indonesia", <http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info.singkat> (diakses 02 November 2016)

- DSN MUI, "Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI", Jilid I
- Gujarati, Damodar, *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga, 2003
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005
- Hadi, Didik Kurniawan, "Dampak Krisis Keuangan Global pada Perusahaan Asuransi",  
<http://didik2h.web.ugm.ac.id/upload/Dampak.Krisis.Keuangan.Global.pada.Perusahaan.Asuransi> (diakses 02 November 2016)
- Hadi, Syamsul dan Widyarini, *Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2009
- Harahap, Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Hasan, Nurul Ichsan, *Pengantar Asuransi Syariah*, Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2014
- Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Indrianto, dkk., *Metode Penelitian bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2002
- Janwri, Yadi, *Asuransi Syariah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005
- Jusuf, Jopie, *Analisis Kredit*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2008
- Kuswandi, *Meningkatkan Laba melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005
- Latif, Syahid, "Ekonomi Dunia 2011 dari IMF", <http://dunia.vivanews/read/248691-ekonomi-dunia-2011-dari-imf> (diakses 10 November 2016)
- Moeljadi, *Manajemen Keuangan*, Malang: Bayu Media, 2006
- Mohamad, Ardyan, "Banyak Perusahaan Asuransi Kerugian Diakui 'Gali Lubang Tutup Lubang'", <https://m.merdeka.com/uang/banyak-perusahaan-asuransi-kerugian-diakui-gali-lubang-tutup-lubang.html> (diakses 07 November 2016)

- Nachrowi, Mphil dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2006
- Nafarin, M, *Penganggaran Perusahaan*, Jakarta: Salemba Empat, 2009
- Otoritas Jasa Keuangan, “Penyelenggaraan Usaha Perasuransian”, [http://www.ojk.go.id/Files/201401/ppas4\\_1389240114.pdf](http://www.ojk.go.id/Files/201401/ppas4_1389240114.pdf) (diakses 01 November 2016)
- Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perasuransian Indonesia 2014”, <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/asuransi/Pages/Perasuransian-Indonesia-2014.aspx> (diakses, 07 September 2016)
- Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Asuransi 2015”, <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/asuransi/Pages/Statistik-Asuransi-Indonesia-2015.aspx> (diakses, 30 September 2016)
- Peraturan Pemerintah No.24 tahun 2005 Tentang Standar Akutansi Pemerintah
- Salim, Abbas, *Asuransi dan Manajemen Risiko*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2007
- Sartono , R. Agus, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE, 2008
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- Siregar, Syofyan, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2013
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Cet. 13, Jakarta: PT. Renika Citra, 2006
- Sujoko, Efferi dkk., *Metode Penelitian Untuk Akuntansi: Sebuah Pendekatan Praktis*, Malang: Banyumedia Publishing, 2004
- Sula, Muhammad Syakir, *Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Sistem Operasional*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004
- Universitas Gajah Mada, “Krisis Ekonomi Yunani”, [etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/66461/.../S2-2013-339952-chapter1.pdf](http://etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/66461/.../S2-2013-339952-chapter1.pdf) (diakses 10 November 2016)

- Universitas Indonesia, “Faktor Penyebab Krisis Finansial Global 2008”,  
<http://lib.ui.ac.id/file> (diakses 26 Oktober 2016)
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta:  
Bumi Aksara, 2011
- Verbeek, Marno, *A Guide to Modern Econometrics*, England, John Wiley & Sons  
Ltd. 2008
- Warren, Carls S., James M. Reeve, Philip E. Fess, *Financial and Managerial  
Accounting*, U.S.A: South-Western Educational Publishing, 2001
- Widarjono, Agus, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ekonisia FE UII,  
2007
- Wirduyaningsih, dkk, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Data Penelitian

Perusahaan	Periode	Pertumbuhan Aset (%)	Klaim (Rp)	Premi (Rp)	Hasil Investasi (Rp)	Beban Operasional (Rp)
PT. Asuransi Adira Dinamika	2011	0,02	15260,70	16766,00	2400,00	16717,70
	2012	1,90	18278,70	13855,20	89353,00	32273,00
	2013	1,70	52845,00	52845,00	11369,00	38285,00
	2014	0,26	76395,00	76395,00	16212,00	51383,00
	2015	0,16	73999,00	88617,00	17484,00	66337,00
PT. Asuransi Astra Buana	2011	0,57	42370,10	10144,30	5520,70	4625,10
	2012	1,48	80233,80	13416,10	14589,00	119998,00
	2013	0,24	15466,00	10577,00	14832,00	99876,00
	2014	0,06	15251,00	24578,00	18758,00	70252,00
	2015	0,09	16667,00	15682,00	20288,00	48806,00
PT. Asuransi Bringin Sejahtera Artamkmur	2011	0,12	17254,70	21768,00	1552,00	1355,00
	2012	0,02	13757,10	37169,20	1342,00	2000,00
	2013	0,07	15887,00	52795,00	1235,00	3941,00
	2014	0,08	32640,00	32807,00	1455,00	4902,00
	2015	1,60	65983,00	5201,00	1286,00	458,00
PT. Asuransi Central Asia	2011	0,03	22164,40	6145,50	2252,50	13793,00
	2012	0,31	57945,60	18520,11	1002,00	8291,00
	2013	0,04	14279,00	26783,00	1891,00	18714,00
	2014	0,33	19148,00	31154,00	1061,00	9738,00
	2015	0,07	10974,00	20648,00	271,00	19288,00
PT. Asuransi Jasa Indonesia	2011	0,32	23150,00	35954,00	2672,00	18908,00
	2012	0,79	15745,90	41251,40	3996,00	28375,00
	2013	0,33	56556,00	62449,00	6583,00	26325,00
	2014	0,19	21067,00	93742,00	12450,00	34290,00
	2015	0,04	58522,00	68566,00	10285,00	333520,00
PT. Asuransi SinarMas	2011	0,16	53664,60	8590,40	2458,80	2598,00
	2012	0,39	19173,80	13690,50	2079,00	2999,00
	2013	0,54	32905,00	38281,00	3525,00	11471,00
	2014	0,02	47196,00	45044,00	5664,00	14691,00
	2015	0,48	42220,00	54842,00	5648,00	26201,00
PT. Asuransi Staco Mandiri	2011	0,07	60942,00	3489,00	1572,70	2622,30
	2012	0,30	12844,50	37200,00	1906,00	2990,00
	2013	0,08	17484,00	4317,00	874,00	5143,00

	2014	0,02	29120,00	3890,00	3098,00	4006,00
	2015	0,03	12826,00	3008,00	1731,00	37221,00
PT. Asuransi Tri Pakarta	2011	0,08	11099,00	5410,00	1565,00	2965,00
	2012	0,52	10423,00	21043,00	1856,00	25595,00
	2013	0,14	54675,00	6150,00	1916,00	5291,00
	2014	0,01	23491,00	36931,00	2785,00	20091,00
	2015	0,01	18911,00	30392,00	2483,00	12066,00
PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967	2011	0,71	50625,90	11005,60	2252,50	13793,00
	2012	0,13	71965,70	14728,40	1788,00	18167,00
	2013	0,08	10351,00	26657,00	1891,00	18744,00
	2014	0,06	40297,00	30005,00	1809,00	18836,00
	2015	0,03	10411,00	13203,00	1100,00	17019,00
PT. Asuransi Takaful Umum	2011	0,44	52630,70	60675,60	4354,70	74233,00
	2012	0,06	45913,70	48451,10	14028,00	69644,00
	2013	0,05	37034,00	46413,00	4304,00	69505,00
	2014	0,10	34170,00	103211,00	2737,00	82489,00
	2015	0,12	22667,00	40052,00	4076,00	61541,00
PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia	2011	0,23	29547,20	5217,50	1045,90	12571,10
	2012	0,03	31844,50	6415,00	1000,00	26364,00
	2013	0,36	15583,00	10114,00	1116,00	12027,00
	2014	0,20	14770,00	4521,00	1450,00	6221,00
	2015	0,27	61851,00	2085,00	1854,00	5207,00

## Lampiran 2

## Uji F Test

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: MODEL 1				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	49.005196	(3,74)	0.0000	
Cross-section Chi-square	87.533451	3	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/06/17 Time: 22:25				
Sample: 2011 2015				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 55				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.056369	0.101809	0.553673	0.5823
X1	-0.014119	0.008309	-2.799314	0.0073
X2	0.023211	0.008996	1.030886	0.3076
X3	0.006861	0.010006	4.811483	0.0000
X4	-0.003562	0.009073	-1.030977	0.3075
R-squared	0.380686	Mean dependent var	0.300727	
Adjusted R-squared	0.331140	S.D. dependent var	0.430920	
S.E. of regression	0.352423	Akaike info criterion	0.838538	
Sum squared resid	6.210096	Schwarz criterion	1.021023	
Log likelihood	-18.05980	Hannan-Quinn criter.	0.909107	
F-statistic	7.683608	Durbin-Watson stat	2.236349	
Prob(F-statistic)	0.000066			

## Lampiran 3

## Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	6.934040	6	0.0327	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-6.448106	0.000007	0.000000	0.6734
X2	5.401206	-0.000002	0.000000	0.1618
X3	1.523605	0.000019	0.000000	0.2886
X4	-1.253406	-0.000001	0.000000	0.8539
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/06/17 Time: 22:30				
Sample: 2011 2015				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 55				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.189894	0.144183	1.317035	0.0000
X1	-6.448106	2.745206	-2.345893	0.0000
X2	-5.401206	3.211406	-2.679413	0.0000
X3	1.523605	5.373606	2.826742	0.0000
X4	-1.253406	1.341006	-1.936161	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.362874	Mean dependent var	0.300727	
Adjusted R-squared	0.327880	S.D. dependent var	0.430920	
S.E. of regression	0.373715	Akaike info criterion	1.096353	
Sum squared resid	5.586507	Schwarz criterion	1.643807	
Log likelihood	-15.14970	Hannan-Quinn criter.	1.308058	
F-statistic	10.35221	Durbin-Watson stat	2.495867	
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran 4

### Fixed Effect Test

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/06/17 Time: 22:23				
Sample: 2011 2015				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 55				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.189894	0.144183	1.317035	0.0000
X1	-6.448106	2.745206	-2.345893	0.0000
X2	-5.401206	3.211406	-2.679413	0.0000
X3	1.523605	5.373606	2.826742	0.0000
X4	-1.253406	1.341006	-1.936161	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.362874	Mean dependent var		0.300727
Adjusted R-squared	0.327880	S.D. dependent var		0.430920
S.E. of regression	0.373715	Akaike info criterion		1.096353
Sum squared resid	5.586507	Schwarz criterion		1.643807
Log likelihood	-15.14970	Hannan-Quinn criter.		1.308058
F-statistic	10.35221	Durbin-Watson stat		2.495867
Prob(F-statistic)	0.000000			

# Curriculum Vitae

## Personal Details

---

Name : Putri Imanda  
Sex : Female  
Marital Status : Single  
Place & Date of Birth : Palembang, April 13, 1995  
Nationality & Citizenship : Indonesian  
Religion : Islam  
Health : Good  
Weight : 47 kg  
Height : 159 cm  
Address : Jalan Suka Bakti 194, Sukarame, Palembang 30152  
Phone : (+62) 89657613599  
E-mail : pimandapi@ gmail.com  
Hobbies : reading, travelling and listening music

## Educational Background

---

1. Senior High School Muhammadiyah 1 Palembang ( 2010 – 2013 )
2. Junior High School 19 Palembang ( 2007 – 2010 )
3. Primary School Muhammadiyah 6 Palembang ( 2001 – 2007 )

## Organization Experience

---

2015-Now	<b>HMPS EKI</b> , (UIN Raden Fatah Palembang) As a Staff of EKI Peduli for period 2015-Now
2013-2014	<b>KOPMA</b> , (UIN Raden Fatah Palembang) As a Member of organization for period 2013-2014
2009-2010	<b>PMR</b> , (Junior High School 19 Palembang) As a Member of organization for period 2009/2010
2008-2009	<b>THEATRE</b> , (Junior High School 19 Palembang) As a Member of organization for period 2008/2009

## Job Experience

---

Freelance	
2014	<b>PPM Management</b> As Test Supervisor and Verifikator (Otoritas Jasa Keuangan/OJK)
2013	<b>PPM Management</b> As Test Supervisor and Verifikator (Bank Sumsel Babel)